

SKRIPSI

**PERSEPSI PEDAGANG TERHADAP REVITALISASI
PASAR TRADISIONAL SERTA DAMPAKNYA PADA
KINERJA USAHA (Studi Empiris Pada Pasar
Lambaro Aceh Besar)**



Disusun Oleh:

**MUHAMMAD RIZKY GUNAWAN
NIM. 190604004**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023M / 1445H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Muhammad Rizky Gunawan

NIM : 190604004

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

D... 1- Aceh, 1 Oktober 2023
ang Menyatakan



TR. 20
METERA
TEMPEL

59E56AKX616006331

Muhammad Rizky Gunawan

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Persepsi Pedagang Terhadap Revitalisasi Pasar Tradisional Serta Dampaknya Pada Kinerja Usaha (Studi Empiris Pada Pasar Lambaro Aceh Besar)

Disusun Oleh:

Muhammad Rizky Gunawan
NIM: 190604004

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Khairul Amri, S.E., M.Si
NIP. 0106077507

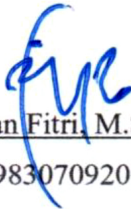
Pembimbing II



Uliya Azra, S.E., M.Si
NIP. 199410022022032001

AR - RANIRY

Mengetahui,
Ketua Prodi,



Cut Dian Fitri, M.Si., Ak. CA
NIP. 198307092014032002

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Persepsi Pedagang Terhadap Revitalisasi Pasar Tradisional Serta Dampaknya Pada Kinerja Usaha (Studi Empiris Pada Pasar Lambaro Aceh Besar)

Disusun Oleh:

Muhammad Rizky Gunawan

NIM: 190604004

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Kamis 11 oktober 2023
25 Rabiul Awal 1445 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua



Khairul Amri, SE., M.Si
NIP. 0106077507

Sekretaris



Uliya Azra, S.E., M.Si
NIP. 199410022022032001

Penguji I



Dr. Maimun, SE., Ak.M.Si
NIP. 197009171997031002

Penguji II



Rachmi Meutia, SE., S.Pd.I., M.Sc
NIP. 198803192019032013

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,



Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Rizky Gunawan
NIM : 190604004
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
E-mail : 190604004@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas akhir KKU Skripsi

Yang berjudul:

Persepsi Pedagang Terhadap Revitalisasi Pasar Tradisional Serta Dampaknya Pada Kinerja Usaha (Studi Empiris Pada Pasar Lambaro Aceh Besar)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain. Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 1 Oktober 2023

Mengetahui,

Penulis

Muhammad Rizky Gunawan
NIM.190604004

Pembimbing I

Khairul Amri, S.E., M.Si
NIP. 0106077507

Pembimbing II

Uliya Azra, S.E., M.Si
NIP.199410022022032001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita dan tak lupa pula shalawat beriring salam kita sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya, berkat perjuangan beliau kita dapat merasakan betapa bermaknanya hidup di alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini.

Dengan rasa syukur dan atas izin Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan rangkaian skripsi yang berjudul **“Persepsi Pedagang Terhadap Revitalisasi Pasar Tradisional Serta Dampaknya Pada Kinerja Usaha (Studi Empiris Pada Pasar Lambaro Aceh Besar)”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan kripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga kripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya serta para pembaca umumnya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak untuk penulis baik

secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini, yang terhormat kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Hafizh Maulana, SP., S.Hi., selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi dan Ana Fitria, M.Sc selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Khairul Amri, SE., M.Si dan Uliya Azra, SE., M.Si selaku pembimbing I dan selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam membimbing penulis.
5. Dr. Maimun, SE., Ak.M.Si dan Rachmi Meutia, SE., S.Pd.I., M.Sc selaku penguji I dan selaku penguji II yang sudah memberikan masukan dan saran dalam perbaikan skripsi.
6. Uliya Azra, SE., M.Si selaku dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah membimbing serta memberikan nasihat dan motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Strata Satu (S1) Ilmu Ekonomi serta segenap dosen dan staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu kepada penulis.

7. Ayahanda tercinta Gunawan dan Ibunda tercinta Yusmawati, S.Pd., M.Pd yang telah mendidik serta yang selalu mendo'akan, memberi semangat dan dukungan penuh dan dorongan moral maupun materil yang tak terhingga, serta seluruh keluarga tercinta hingga skripsi ini selesai.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan khususnya Riski Ramadhan yang turut membantu, menemani dan memberi dukungan serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat di sebutkan satu per satu.

Akhir kata, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat-Nya, memudahkan segala urusan dan senantiasa meridhai segala usaha kita. Aamiin ya rabbal'amin.

Banda Aceh, 1 Oktober 2023

Penulis

Muhammad Rizky Gunawan

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Kosonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	AR - ZANIRY	25	ن	N
11	ز	AR - ZANIRY	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vocal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vocal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
آ/إِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta *Marbutah* (ة) R - R A N I R Y

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul
Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Talhah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.
Contoh: *Ḥamad Ibn Sulaiman*
2. Nama Negara dan Kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Muhammad Rizky Gunawan
NIM : 190604004
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi
Judul Skripsi : Persepsi Pedagang Terhadap Revitalisasi
Pasar Tradisional Serta Dampaknya
Pada Kinerja Usaha (Studi Empiris Pada
Pasar Lambaro Aceh Besar)
Tanggal Sidang : 11 Oktober 2023
Tebal Skripsi : 120
Pembimbing I : Khairul Amri, S.E., M.Si
Pembimbing II : Uliya Azra, S.E., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis persepsi pedagang terhadap revitalisasi pasar tradisional serta dampaknya pada kinerja usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di pasar induk Lambaro Aceh Besar, populasi penelitian adalah seluruh pedagang yang berjumlah 138 orang sedang sampel dalam penelitian ini setelah disederhanakan menggunakan rumus Slovin berjumlah 57 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap kinerja operasional. Hal ini dapat dilihat bahwa uji *Paired Sample T-test* bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3.274 > 1.672$ dan $Sig. (2\text{ tailed}) = 0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan pada uji revitalisasi kinerja operasional diperoleh hasil bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4.599 > 1.672$ dan $Sig. (2\text{ tailed}) = 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan terdapat dampak kinerja operasional sebelum dan sesudah revitalisasi di Kabupaten Aceh Besar karena adanya peningkatan jumlah pendapatan pedagang yang diperoleh setelah dilakukan revitalisasi. Demikian juga terkait dengan aktifitas pedagang setelah dilakukan revitalisasi.

Kata kunci : Revitalisasi Pasar Tradisional dan Kinerja Operasional.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERSETUJUAN PUBULIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1. Revitalisasi Pasar Tradisional	12
2.1.1. Revitalisasi	12
2.1.2. Pasar Tradisional	12
2.1.3. Konsep Revitalisasi Pasar Tradisional	14
2.1.4. Indikator Revitalisasi Pasar Tradisional	16
2.2 Persepsi Pedagang	17
2.2.1 Pengertian Persepsi Pedagang	17
2.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pedagang	19
2.2.3 Indikator Kinerja Operasional	21
2.3 Teori Revitalisasi	23
2.4 Teori Kinerja Operasional	24
2.5 Teori Permintaan/Kurva Permintaan	25

2.5.1 Permintaan	25
2.5.2 Kurva Permintaan	27
2.6 Teori Penawaran/Kurva Penawaran.....	28
2.6.1 Penawaran	28
2.6.2 Kurva Penawaran.....	29
2.7 Teori Pendapatan.....	31
2.8 Penelitain Terkait	32
2.9 Kerangka Pemikiran.....	42
2.10 Hipotesis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
3.1 Desain Penelitian.....	44
3.2 Populasi dan Sampel	45
3.2.1 Populasi.....	45
3.2.2 Sampel.....	45
3.3 Sumber Data.....	47
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.4.1 Kuisisioner	48
3.5 Definisi dan Operasional Variabel.....	49
3.6 Uji Instrumen Penelitian	51
3.6.1 Uji Validitas	51
3.6.2 Uji Reliabilitas	51
3.7 Metode dan Teknik analisis data.....	52
3.7.1 Analisis Deskriptif.....	52
3.7.2 Uji t sampel berpasangan <i>two paired t-test</i> ..	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
4.2 Karakteristik Responden	58
4.2.1 Umur Responden	58
4.2.2 Tingkat Pendidikan Formal	59
4.2.3 Berdasarkan Jenis Kelamin.....	60
4.2.4 Berdasarkan Status Pernikahan.....	60
4.3 Hasil Penelitian	61
4.3.1 Uji Validitas.....	61
4.3.2 Uji Reliabilitas	63
4.3.3 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	64

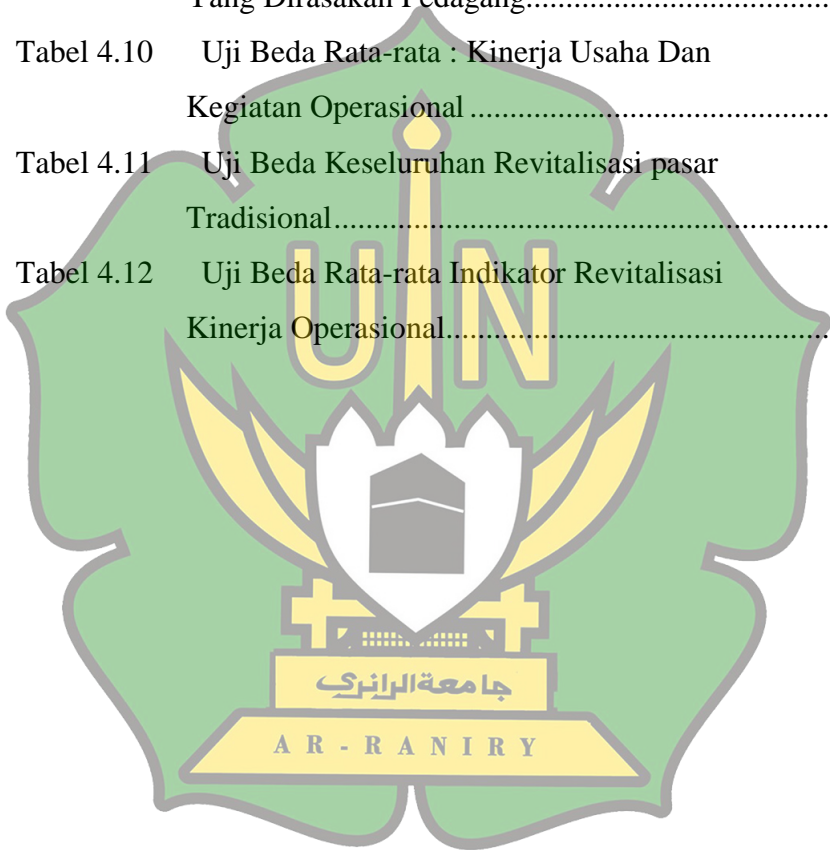
4.3.4 Uji Beda Rata-rata: Harapan Dan Kenyataan Yang Dirasakan Pedagang	70
4.3.5 Uji Beda Rata-rata: Kinerja Usaha Dan Kegiatan Operasional	72
4.3.6 Uji T Sampel Berpasangan Two Paired T- Test.....	74
4.4 Pembahasan.....	79
4.4.1 Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional	79
BAB V PENUTUP.....	83
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	92



DAFTAR TABEL

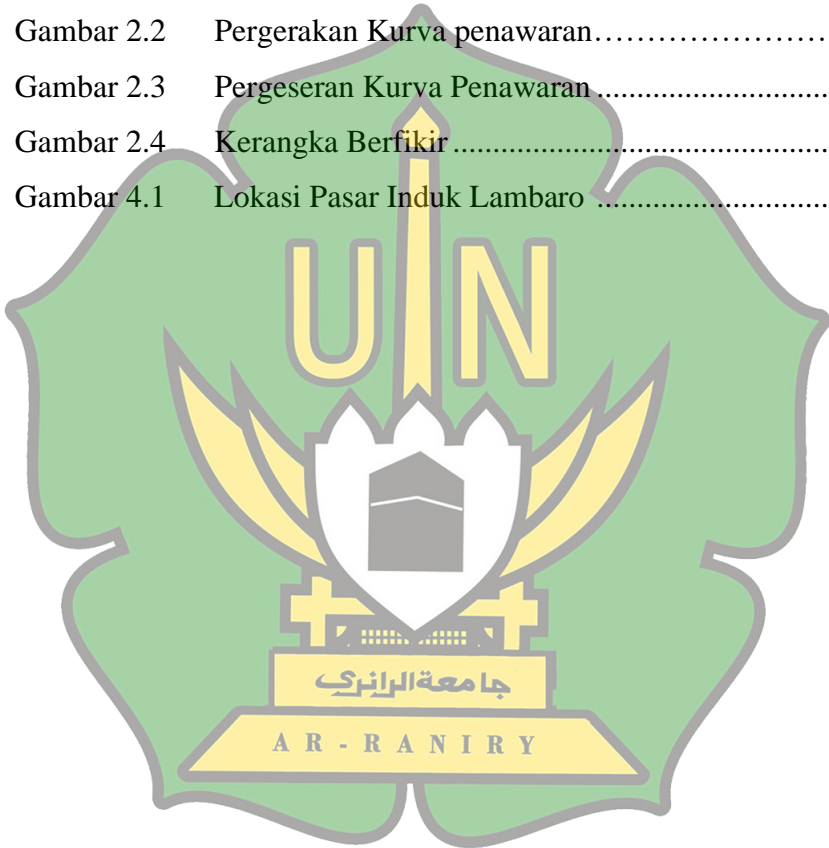
	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	35
Tabel 3.1 Skala Likert	49
Tabel 3.2 Operasional Variabel	50
Tabel 3.3 Persepsi Berdasarkan Interval Skor.....	53
Tabel 4.1 Umur Responden Saat Pengkajian Analisis Data Primer Tahun 2023.....	58
Tabel 4.2 Umur Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal Analisis Data Primer Tahun 2023	59
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Analisis Data Primer Tahun 2023	60
Tabel 4.4 Status Perkawinan Responden Analisis Data Primer Tahun 2023.....	61
Tabel 4.5 Hasil Uji Validasi Item-Item Variabel.....	62
Tabel 4.6 Uji Relibilitas.....	63
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Persepsi Pedagang Berdasarkan Pilihan Jawaban Terhadap Pernyataan Yang Berhubungan Dengan Indikator Revitalisasi Pasar Tradisional Sebelum dan Sesudah Revitalisasi Pasar	65
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Kinerja Operasional Berdasarkan Pilihan Jawaban Terhadap	

	Pernyataan Yang Berhubungan Dengan Indikator Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Revitalisasi Pasar	68
Tabel 4.9	Uji Beda Rata-rata: Harapan Dan Kenyataan Yang Dirasakan Pedagang.....	70
Tabel 4.10	Uji Beda Rata-rata : Kinerja Usaha Dan Kegiatan Operasional	73
Tabel 4.11	Uji Beda Keseluruhan Revitalisasi pasar Tradisional.....	75
Tabel 4.12	Uji Beda Rata-rata Indikator Revitalisasi Kinerja Operasional.....	77



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	Kurva Permintaan Individu.....28
Gambar 2.2	Pergerakan Kurva penawaran.....30
Gambar 2.3	Pergeseran Kurva Penawaran31
Gambar 2.4	Kerangka Berfikir42
Gambar 4.1	Lokasi Pasar Induk Lambaro57



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Kuisisioner Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang di Kabupaten Aceh Besar 92
Lampiran 2	Tabulasi Data Sebelum Revitalisasi 98
Lampiran 3	Tabulasi Data Sesudah Revitalisasi 99
Lampiran 4	Uji Validasi dan Reliabilitas Sebelum Revitalisasi 100
Lampiran 5	Uji Validasi dan Reliabilitas Sebelum Revitalisasi 109
Lampiran 6	R Tabel 118
Lampiran 7	Dokumentasi Penelitian 120



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar digambarkan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam rangka jual beli barang dengan lebih dari satu penjual, apa saja yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pasar merupakan titik fokus dari suatu kegiatan ekonomi yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat. Stutiari dan Arka (2019) menjelaskan bahwa pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi sangat penting keberadaannya dalam kehidupan masyarakat. Rezkyasyah (2011) menegaskan bahwa kehadiran pasar memiliki tujuan yang signifikan dimana secara umum, pasar melayani tiga tujuan utama: sebagai alat untuk distribusi, untuk menetapkan harga, dan untuk promosi.

Menurut Feinny dan Sifrit (2015) pasar tradisional merupakan salah satu ruang publik yang mendukung pengembangan ekonomi lokal dan melestarikan tradisi budaya. Pasar tradisional berfungsi sebagai lokasi wisata karena mereka memamerkan basis wilayah lokal yang lengkap, terutama barang-barang yang diproduksi di daerah tersebut.

Menurut Suryadarma (2010) pasar konvensional dilanda masalah internal dan menghadapi persaingan yang lebih ketat dari pedagang kaki lima, sementara pembatasan pemerintah tidak boleh diskriminatif atau menyebabkan bisnis terhambat. Putra dkk (2017) menjelaskan banyaknya pasar, kekurangan modal, barang yang

tidak tahan lama, kurangnya pengetahuan tentang ketersediaan produk dan harga pasar saat ini adalah semua masalah dalam operasi perdagangan, terutama di pasar tradisional. Seperti yang dikatakan oleh Utari & Sudiana (2017) pasar tradisional menjadi kurang menarik seiring dengan kemajuan masyarakat dan perubahan gaya hidup. Stutiari dan Arka (2019) menyatakan bahwa pasar tradisional baru-baru ini berada di bawah pengawasan dan ancaman; diyakini bahwa semakin banyak orang akan gulung tikar akibat ketidakmampuan mereka bersaing dengan meningkatnya jumlah pusat perbelanjaan dan pasar modern yang dibangun di daerah pemukiman terpencil.

Banyak orang percaya bahwa pasar tradisional dan pasar modern memiliki segmen pasar yang berbeda, tetapi hal ini tidak benar karena segmen pasar modern dan segmen pasar tradisional adalah sama, dan terdapat persaingan bebas di antara keduanya. Akibat keunggulan yang dimiliki pasar modern dibandingkan pasar tradisional, seperti kualitas produk yang terjamin, kenyamanan saat berbelanja, dan pilihan pembayaran yang beragam sehingga membuat pasar tradisional merugi. Hal ini terjadi karena perbandingan ruang lingkup anatar pasar modern dan pasar tradisional dimana pada umumnya masyarakat lebih meminati pasar modern terlebih lagi untuk kalangan menengah dan atas (Putra dkk, 2017).

Hal ini terkait dengan pemberdayaan usaha mikro yang beroperasi di pasar yang sehat, bersih, nyaman dan belum memiliki peluang perdagangan untuk usaha yang dimiliki. Pemerintah dikendalikan oleh pedagang itu sendiri dan melaksanakan program melalui koperasi negara dan Kementerian Usaha Kecil dan Kementerian Perdagangan. Program revitalisasi pasar tradisional dilaksanakan dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan pasar tradisional. Hal ini memungkinkan pasar tradisional berfungsi tanpa inovasi besar, yang mengakibatkan kondisi eksploitasi pasar yang tidak menguntungkan (Putra dkk, 2017).

Sebagai bagian dari pemberdayaan usaha mikro yang beroperasi di pasar secara *unbanked* menuju fasilitas profesional yang layak pakai, sehat, bersih, nyaman dan dimiliki serta dijalankan oleh para pedagang sendiri, pemerintah telah mengembangkan program melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Kementerian Perdagangan.

Program Restorasi Pasar Tradisional dilaksanakan dengan tujuan untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pasar tradisional yang menyebabkan pasar tradisional diolah tanpa inovasi yang signifikan, sehingga mengakibatkan kondisi pemanfaatan pasar yang kurang baik (Putra dkk, 2017).

Lebih lanjut Putra dkk (2017) menjelaskan jika program peremajaan pasar konvensional ini mendapat dukungan dari semua pihak, terutama pengelola pasar, dan para pedagang berpartisipasi sebagai pelaku dalam kegiatan siklus ekonomi pasar, sehingga

dengan langkah yang demikian akan mewujudkan keberhasilan pengelolaan pasar. Oleh sebab itu, program peremajaan ini dilaksanakan agar kedepannya dapat berfungsi sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah direncanakan. Menurut Kasmir dalam Artaman dkk (2015) ada beberapa aspek yang menentukan pendapatan pedagang, antara lain minat, komitmen waktu tertentu, modal, keuntungan, keahlian berdagang, tenaga kerja, pendidikan, dan lingkungan. Tujuan utama menjalankan bisnis adalah untuk menghasilkan pendapatan yang akan memungkinkan perusahaan untuk bertahan hidup.

Jumlah uang yang diperoleh pekerja, pedagang, dan rumah tangga selama bekerja atau berusaha, termasuk penghasilan baik fisik maupun tidak berwujud (Firdausa, 2012). Setiap pedagang menghasilkan jumlah uang yang berbeda, dan saat pedagang menjadi lebih aktif, ada lebih banyak persaingan di antara mereka untuk mendapatkan keuntungan. Sehingga pendapatan dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk memenuhi keinginan, semakin banyak kebutuhan yang diinginkan terpenuhi, semakin dekat seseorang untuk menjalani kehidupan yang sejahtera maka semakin besar tingkat pendapatan yang dicapai (Vijayanti & Yasa, 2016).

Lebih lanjut Vijayanti & Yasa, (2016) menjelaskan ketika produk dijual dalam kategori yang sama atau tidak setara, pendapatan yang diperoleh pedagang pasar cenderung tidak setara dengan produk yang lain. Pedagang akan menderita kerugian dan tidak akan dapat menyelesaikan siklus bisnis jika persediaan

meningkat karena kegagalan transaksi.

Pemerintah telah memfokuskan sektor perdagangan sebagai salah satu bidang ekonomi untuk membangun perusahaan mandiri yang akan meningkatkan jumlah usaha kecil dan menengah yang beroperasi di sektor ini.

Orang yang memperdagangkan atau menjual barangnya disebut pedagang. Menurut Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 1998, para pedagang yang beroperasi di sektor informal memiliki jadwal kerja yang fleksibel, jam kerja yang tidak terstruktur, dan persyaratan modal yang minimal (Vijayanti & Yasa, 2016).

Tujuan dari usaha dagang adalah untuk menghasilkan pendapatan dalam bentuk uang, yang kemudian dapat digunakan untuk mendukung kebutuhan sehari-hari para pedagang. Pedagang pasar tradisional biasanya memulai perusahaan mereka dengan uang mereka sendiri, tanpa bantuan dari pemerintah atau lembaga keuangan lainnya seperti bank atau kredit. Modal yang rendah bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kinerja operasional pasar konvensional; pengalaman perdagangan juga memainkan peran penting (Vijayanti & Yasa, 2016).

Salah satu pasar tradisional Provinsi Aceh adalah Pasar Induk Lambaro yang terletak di Kecamatan Want Jaya, Desa Lambaro, Kabupaten Aceh Besar, merupakan salah satu contoh potensi komersial kabupaten yang cukup besar.

Dasar pemilihan lokasi karena peneliti melihat pasar lambaro adalah tempat distribusi barang yang datang dari luar baik

kebutuhan pangan maupun sandang. Selain itu, ruang lingkup penelitian mudah untuk dijangkau serta pasar ini dekat dengan ibu kota Provinsi Aceh. Safandi dan Aini (2020) menjelaskan bahwa sesuai dengan keadaan saat ini, Pasar Induk Lambaro memiliki luas lahan sekitar 2 hektar dan luas bangunan 7.000 m², yang terdiri dari 88 kios dan 7 kios yang meliputi pasar kering (sayuran dan buah), pasar basah (ikan dan daging), dan penunjang lainnya.

Pada tanggal 28 Juli 2007, Pasar Induk Lambaro didirikan, sehingga hampir berusia 11 tahun. Menurut jajak pendapat, situasi pasar lambaro terbaru tidak terorganisir dengan baik. Menurut informasi dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kabupaten Aceh Besar, terdapat 628 pedagang di Pasar Induk Lambaro. Dalam upaya memperkuat pasar tradisional lebih jauh, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Aceh telah mengambil tindakan. Salah satu inisiatif tersebut adalah menghidupkan kembali pasar konvensional (Safandi dan Aini, 2020).

Armia dan Haddad (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pasar ini menerima banyak wisatawan dimana keunggulan Pasar Induk Lambaro antara lain pilihan barang yang lengkap, harga yang murah, dan sistem tawar-menawar yang menunjukkan kedekatan antara penjual dan pembeli. Namun, karena kedekatan pasar dengan Jalan Negara dan lokasinya yang strategis, aktivitas seringkali menyebabkan kemacetan pada waktu-waktu tertentu. Sehingga, pasar Induk Lambaro masih memiliki tempat tersendiri di hati masyarakat.

Stutiari dan Arka (2019) setelah rekonstruksi, pendapatan pedagang meningkat, dan kepemimpinan pasar seperti kondisi, kebersihan, keamanan dan pelayanan administrasi peralatan dan infrastruktur pasar setelah rekonstruksi membaik. Kebangkitan pasar tradisional berdampak positif terhadap pendapatan pedagang dan pengelola pasar Kabupaten Bandung. Selanjutnya penelitian Artaman et al. (2015), besarnya modal usaha, lama berdirinya perusahaan, dan letak perusahaan sebagian akan memengaruhi tingkat pendapatan para pedagang di Pasar Seni Skawati. Walaupun variabel taman dan jam kerja terkadang tidak mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Seni Skawati.

Vijayanti dan Yasa (2016) menjelaskan lamanya usaha dan modal memiliki dampak langsung terhadap pendapatan, yang menyiratkan bahwa pedagang sembako di pasar Kumbasari akan mendapatkan lebih banyak uang semakin lama perusahaan beroperasi dan dengan setiap kenaikan modal.

Rusmusi dan Maghfira (2018) menunjukkan bahwa pendapatan pedagang ikan akuarium di Pasar Ikan Hias Minarestu sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja dan jam operasional. Modal kerja, jam kerja, dan masa kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dipahami bahwa pengembangan pasar tradisional sangat perlu untuk dilakukan karena akan berpengaruh pada pendapatan pedagang dalam menjual berbagai keperluan konsumen. Oleh sebab itu, upaya revitalisasi

pasar induk Lambaro merupakan langkah yang tepat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pasar guna menunjang perdagangan di kabupaten Aceh Besar. Atas dasar demikian, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam pada skripsi ini dengan judul “Persepsi Pedagang Terhadap Revitalisasi Pasar Tradisional Serta Dampaknya Pada Kinerja Usaha (Studi Empiris Pada Pasar Lambaro Aceh Besar).”

1.2 Rumusan masalah

Dari uraian di atas adapun yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana harapan yang dirasakan pedagang terhadap revitalisasi ?
2. Bagaimana kenyataan pedagang terhadap revitalisasi ?
3. Apakah terdapat perbedaan antara harapan dan kenyataan yang dirasakan pedagang sebelum dan sesudah revitalisasi ?
4. Bagaimana kinerja operasional pedagang sebelum revitalisasi ?
5. Bagaimana kinerja operasional pedagang sesudah revitalisasi ?
6. Apakah terdapat perbedaan terhadap kinerja operasional sebelum dan sesudah revitalisasi ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis harapan yang dirasakan pedagang terhadap revitalisasi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kenyataan pedagang terhadap revitalisasi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis terdapat perbedaan antara harapan dan kenyataan yang dirasakan pedagang sebelum dan sesudah revitalisasi.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja operasional pedagang sebelum revitalisasi.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja operasional pedagang sesudah revitalisasi.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan terhadap kinerja operasional sebelum dan sesudah revitalisasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini di harapkan memberi kontribusi ilmiah serta ilmu pengetahuan tentang dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap kinerja usaha di Kabupaten Aceh Besar. Dan penelitian ini diharapkan mampu memberikan

referensi terbaru tentang dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap kinerja usaha di Banda Aceh.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat melalui kajian yang telah dipaparkan oleh peneliti kepada pihak-pihak terkait, khususnya bagi pelaku pasar yang melakukan kegiatan berdagang di pasar tradisional.

3. Manfaat Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pasar tradisional agar pedagang tradisional, sehingga dapat memperkuat eksistensi pasar dan pedagang mampu bersaing dengan toko modern.

1.5 Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat ditulis secara teratur dan sistematis, maka pembahasan yang akan disajikan terdiri dari lima Bab, yaitu antara lain adalah sebagai berikut:

- A. Bab I Pendahuluan, berisikan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- B. Bab II Landasan Teori, berisikan landasan teoritis yang berkaitan tentang teori-teori yang berkaitan dengan revitalisasi pasar tradisional dan persepsi pedagang.
- C. Bab III Metode Penelitian, berisikan metode penelitian yang digunakan dimana pembahasannya meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, teknik

pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan.

- D. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisikan pembahasan yang menjelaskan tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.
- E. Bab V Penutup, berisikan penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Revitalisasi Pasar Tradisional

2.1.1 Revitalisasi

Revitalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti proses, cara, dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terberdaya atau tergunakan dengan baik (Setiawan, 2021). Program revitalisasi ini dilakukan dengan cara mengaktifkan kembali melalui berbagai kegiatan terencana yang menjadikan perbaikan itu sesuatu yang perlu dilakukan dan sangat penting. Skala program revitalisasi dapat berlangsung pada tingkat yang sangat kecil, seperti pada suatu jalan atau bahkan pada skala arsitektur kota. Namun, revitalisasi juga dapat mencakup wilayah perkotaan yang lebih luas cakupannya.

2.1.2 Pasar Tradisional

Pengertian pasar dapat dilihat secara sempit dan luas. Secara sempit pasar adalah tempat berkumpul dan bertemunya para penjual atau produsen dan pembeli atau konsumen pada suatu lokasi tertentu. Secara luas pasar adalah mekanisme bertemunya kepentingan konsumen dan produsen, merupakan sumber informasi bagi pelaku ekonomi serta juga merupakan sarana dalam meningkatkan kepuasan konsumen maupun produsen (Henry, 2017).

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 Pasar adalah lembaga ekonomi tempat bertemunya pembeli dan penjual, baik

secara langsung maupun tidak langsung untuk melakukan transaksi perdagangan. Sudaryono (2016) menjelaskan bahwa pada dasarnya pasar menggambarkan semua pembeli dan penjual yang terlibat dalam transaksi aktual atau potensial atas barang atau jasa yang ditawarkan.

Berkenaan dengan pasar tradisional dapat dilihat secara rinci dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 112 Tahun 2007 yang menjelaskan bahwa pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar (Santana, 2015).

Pembentukan harga dalam pasar tradisional secara turun-temurun tercipta dari prosos tawar menawar yang dilakukan antara penjual dan calon pembeli. Fasilitas yang tersedia di pasar tradisional adalah kios, toko, los, gudang dan toilet umum yang berada di sekitar pasar. Pasar tradisional tidak terlepas dari isu negatif mau pun isu positif. Mudrajad Kuncoro dalam Santana (2015) menjelaskan isu utama yang berkaitan dengan perkembangan pasar tradisional adalah sebagai berikut:

1. Jarak antara pasar tradisional dengan hypermarket yang saling berdekatan,

2. Tumbuh dengan pesatnya minimarket (yang dimiliki pengelola jaringan) ke wilayah pemukiman,
3. Penerapan berbagai macam syarat perdagangan oleh ritel modern yang memberatkan pemasok barang serta
4. Kondisi pasar tradisional secara fisik sangat tertinggal, maka perlu ada program kebijakan untuk melakukan pengaturan.

2.1.3 Konsep Revitalisasi Pasar Tradisional

Program revitalisasi pasar rakyat merupakan pelaksanaan dari Undang-Undang Nomor 7 tahun 2014 tentang Perdagangan, Pasal 13 ayat (1), (2), dan (3) yang mengamanatkan bahwa Pemerintah bekerja sama dengan Pemerintah Daerah melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan pasar rakyat guna peningkatan daya saing dalam bentuk pembangunan dan/atau revitalisasi pasar, implementasi manajemen, pengelolaan yang professional, fasilitas akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing, dan fasilitas akses pembiayaan kepada pedagang pasar di pasar rakyat.

Menurut Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) maksud dan tujuan revitalisasi atau pengembangan pasar rakyat adalah:

1. Mendorong Pasar Rakyat menjadi lebih modern, mampu bersaing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern, serta meningkatkan omzet pedagang Pasar Rakyat.

2. Meningkatkan pelayanan, menjangkau kelompok konsumen dengan lebih baik, dan menjadikan pasar rakyat sebagai motor penggerak perekonomian daerah.
3. Mewujudkan pasar rakyat yang modern, bersih, sehat, aman, segar dan nyaman, sehingga menjadi tujuan tetap belanja konsumen dan acuan pengembangan pasar lainnya.

Revitalisasi pasar rakyat merupakan sebuah konsep perbaikan yang membutuhkan waktu serta dana yang mana dalam pelaksanaannya tidak hanya melihat dari aspek fisik saja namun aspek lainnya seperti ekonomi, sosial, dan manajemen yang tertuang dalam prinsip revitalisasi berikut ini :

1. Aspek Fisik

Aspek ini meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, sistem tanda/reklame dan ruang terbuka kawasan.

2. Aspek Ekonomi

Aspek ini melakukan perbaikan fisik kawasan yang bersifat jangka pendek untuk mengakomodasikan kegiatan ekonomi informal dan formal (*local economic development*).

3. Aspek Sosial

Aspek ini menciptakan lingkungan yang menarik (interesting) dan berdampak positif serta dapat

meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat/warga.

4. Aspek Manajemen

Revitalisasi mampu membangun aspek manajemen pengelolaan pasar yang mengatur jelas tentang bagaimana aspek-aspek seperti hak dan kewajiban pedagang, tata cara penempatan dan pembiayaan, fasilitas-fasilitas yang harus tersedia di pasar standar operasional prosedur pengelolaan dan pelayanan pasar yang harus sesuai dengan peraturan yang telah dibuat Kementerian Perdagangan.

2.1.4 Indikator Revitalisasi Pasar Tradisional

Salah satu acuan dalam melihat keberhasilan suatu proses pembangunan dan kemajuan ekonomi masyarakat dapat tercermin dari efektivitas dalam penggunaan pendapatan. Menurut Sugiono (2004), kesesuaian antara tujuan yang telah ditetapkan dengan hasil yang diperoleh merupakan wujud dari sebuah efektivitas. Keberhasilan program adalah perbandingan antara target dengan realisasinya.

Dibalik itu semua, ada juga faktor keberhasilan revitalisasi pasar tradisional yaitu seperti pemberdayaan sumber manusia yang lebih baik pasca revitalisasi melalui pembinaan pasar tradisional dan Secara ekonomis pendapatan penjual para pedagang sebelum dan sesudah program revitalisasi pasar memiliki dampak yang baik

secara signifikan (Azizah dalam Aldilla dkk, 2022).

Arimbawa dan Marheni (2017) menjelaskan hasil dari pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional dapat diukur dari indikator pencapaian tujuan, pengelolaan pasar, kondisi lingkungan dan kepuasan pedagang.

2.2 Persepsi Pedagang

2.2.1 Pengertian Persepsi Pedagang

Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *perception*, yang diambil dari bahasa latin *perceptio*, yang berarti menerima atau mengambil. *Perception* dalam pengertian sempit adalah penglihatan, yaitu bagaimana seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas, *perception* adalah pandangan bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi (Rakhmat, 2015) Definisi lain menyebutkan bahwa persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap suatu objek rangsang (Sarlito, 2010)

Persepsi ini didefinisikan sebagai proses menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri (Shaleh dan Wahab, 2014).

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium (Slameto, 2010).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses interpretasi atau menafsirkan dan memahami informasi/pengalaman tentang objek, peristiwa, orang serta faktor yang berpengaruh yang didapat dari proses penginderaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pedagang adalah seseorang yang pekerjaannya adalah berdagang (Ahmad, 2016). Sedangkan menurut kamus Ekonomi pedagang adalah seseorang atau lembaga yang membeli dan menjual barang kembali tanpa mengubah bentuk dan tanggung jawab sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan (Oktima, 2012). Perdagangan pada prinsipnya adalah pertukaran suatu komoditas dengan komoditas lain yang berbeda atau komoditas satu dengan alat tukar berupa uang (Ismail, 2011).

Di dalam aktivitas perdagangan, Pedagang adalah orang atau instansi yang memperjualbelikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam ekonomi, pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan dapat dibedakan menjadi; pedagang distributor (tunggal), pedagang partai besar, dan pedagang eceran. Damsar (2015)

membedakan pedagang berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang dihasilkan dari perdagangan dan hubungannya dengan ekonomi keluarga.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pedagang adalah orang yang memperjualbelikan barang, jasa dan tenaga kerja yang tidak diproduksi sendiri untuk orang-orang dengan imbalan uang dan bertujuan mendapatkan keuntungan.

2.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pedagang

Persepsi setiap orang terhadap suatu objek selalu berbeda-beda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor internal individu maupun faktor eksternal. Menurut Prasetyo (2014) persepsi pedagang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Faktor Internal
 - a. Fisiologi merupakan informasi masuk melalui indera kemudian mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitar
 - b. Pengalaman dan ingatan, setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda-beda.
 - c. Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian setiap orang akan berbeda juga terhadap suatu obyek.

- d. Kebutuhan saat itu, faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seorang individu mencari objek-objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
 - e. Suasana hati. Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu dapat menerima rangsangan, bereaksi dan mengingat.
 - f. Minat. Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance yang digerakkan untuk mempersepsikan sesuatu. Perceptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat juga dikatakan sebagai minat.
 - g. Nilai-nilai yang dianutnya dan ekspektasi/ harapan
2. Faktor Eksternal
- a. Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu yang akan mudah untuk membentuk perhatian sehingga akhirnya membentuk persepsi.
 - b. Warna dari obyek-obyek. Obyek-obyek yang

mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit.

- c. Keunikan dan kekontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latarbelakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

2.2.3 Indikator Kinerja operasional

Berkenaan dengan indikator pedagang dalam penelitian ini dirumuskan dalam dua konsep agar memudahkan peneliti dalam melihat perbandingan sebelum dan sesudah dilakukannya revitalisasi pasar tradisional. Adapun indikator menurut Sukirno (2015) yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kinerja operasional terdiri dari:
 - a. Jam kerja
 - b. Jumlah karyawan
 - c. Produk (variasi produk)
 - d. Luas area
2. Pendapatan
 - a. Penjual
 - b. Jumlah konsumen
 - c. Lokasi usaha
 - d. Pengelolaan pasar
 - e. Kondisi lingkungan

Penjelasan yang senada juga dikemukakan oleh Kuswadi (2016) ada beberapa hal yang bisa dijadikan indikator dalam menentukan pendapatan yaitu:

a. Modal usaha

Modal usaha adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal ini berupa uang dan tenaga (keahlian)

b. Lama usaha

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil daripada penjualan.

c. Jam kerja pedagang

Analisis Jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya didapatkan

Menurut Bramastuti (2019) indikator pendapatan antara lain

- a. Penghasilan yang diterima perbulan
- b. Pekerjaan
- c. anggaran biaya sekolah
- d. Beban keluarga yang ditanggung.

2.3 Teori Revitalisasi

Gouillart dan Kelly dalam Saputri dan Islami (2018) menjelaskan revitalisasi merupakan suatu upaya untuk mendorong pertumbuhan dengan cara mengaitkan organisasi dengan lingkungannya mencakup perubahan yang dilakukan Quantum Leap atau lompatan yang besar yang bukan hanya mencakup perubahan secara bertahap melainkan langsung menuju sasaran yang berbeda dengan kondisi awal suatu bangunan. Menurut Danisworo dan Martokusomo (2015) mengemukakan revitalisasi merupakan suatu upaya untuk memvitalkan kembali kawasan atau suatu bagian kota yang dahulunya pernah hidup, akan tetapi mengalami kemunduran/degradasi. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat).

Sedangkan Swasono dalam Santoso (2017) menguraikan bahwa Revitalisasi merupakan proses menghidupkan dan menggiatkan kembali faktor-faktor pembangunan (tanah, tenaga kerja, modal, keterampilan dan kewirausahaan, ditambah kelembagaan keuangan, birokrasi, serta didukung sarana/prasarana fisik) dan para pelaku pembangunan untuk mengakomodasikan secara struktural dan fungsional tantangan dan kebutuhan baru.

Berdasarkan pendapat tokoh di atas maka dapat disimpulkan bahwa revitalisasi ialah menghidupkan kembali suatu kawasan yang sempat mengalami pemunduran, revitalisasi ini dilakukan untuk meningkatkan kembali wilayah kurang terberdaya yang menyebabkan penurunan ekonomi masyarakat sekitar. Revitalisasi membuka tatanan hidup yang lebih baik dimasyarakat dengan melakukan program kegiatan pembaharuan baik aspek fisik maupun ekonomi.

2.4 Teori Kinerja Operasional

Kinerja operasional menurut Sobandi dan Kosasih (2014) dapat diartikan sebagai kesesuaian proses dan evaluasi kinerja dari operasi internal perusahaan dari segi biaya, pelayanan pelanggan, pengiriman barang kepada pelanggan, kualitas, fleksibilitas, dan kualitas proses barang atau jasa. Kinerja merupakan suatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standard yang ditetapkan (Prabowo dan Jaya, 2015). Kinerja juga merupakan implementasi dan rencana yang telah disusun organisasi. Implementasi tersebut dilakukan oleh karyawan yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi dan kepentingan. Kinerja adalah hasil kerja yang dapat diperoleh oleh seseorang atau sebuah perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian organisasi secara illegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika. Selain kebutuhan pelanggan yang semakin meningkat tersebut, perusahaan juga harus bisa menyesuaikan diri dengan memaksimal

kinerja operasional perusahaan (Affandi, 2018).

Kinerja operasional adalah sebuah kinerja tentang mutu aktifitas yang berhubungan dengan aliran dan perpindahan barang, dari barang mentah dipasok sampai barang jadi sampai di tangan konsumen akhir (Kurniawan dan Rinofah, 2016).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kinerja operasional adalah sebuah kinerja tentang mutu aktifitas yang berhubungan dengan aliran dan perpindahan barang, dari barang mentah dipasok sampai barang jadi sampai di tangan konsumen akhir.

2.5 Teori Permintaan /Kurva Permintaan

2.5.1 Permintaan

Teori permintaan menjelaskan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Dalam ilmu ekonomi, istilah permintaan mempunyai arti tertentu, yaitu selalu menunjukkan pada suatu hubungan tertentu antara jumlah suatu barang yang mau dibeli orang dan harga tersebut.

Permintaan merupakan salah satu analisis yang paling penting dalam mikroekonomi. Dengan alat ini, seorang ekonom akan dapat menganalisis hampir segala aspek ekonomi baik dari perspektif ekonomi konvensional maupun ekonomi Islam. Melalui permintaan seseorang akan dapat memahami respon harga dan kuantitas suatu barang dan jasa (komoditas) terhadap perubahan variabel ekonomi lainnya. Melalui analisis permintaan juga seseorang akan dapat menganalisis dampak dari berbagai intervensi pemerintah dipasar (Sugiarto dkk, 2010).

Sukirno (2015) menjelaskan bahwa permintaan merupakan hubungan antara jumlah permintaan dengan harga. Menurut Sumar'in (2013) permintaan menunjukkan tingkat permintaan akan suatu barang atau jasa dari konsumen. Abimanyu (2012) menguraikan bahwa permintaan menunjukkan hubungan antara jumlah barang yang diminta konsumen dengan harga barang. Muhammad (2005) menyatakan permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu pada periode tertentu. Sedangkan menurut Sugiarto dkk (2010) permintaan adalah hubungan antara jumlah yang diminta dengan harga.

Dalam menganalisis mengenai permintaan perlu didasari perbedaan antara permintaan dengan jumlah yang diminta. Ahli ekonomi mengatakan bahwa permintaan menggambarkan keadaan keseluruhan dari hubungan antara harga dan jumlah permintaan. Sedangkan jumlah barang yang diminta dimaksudkan sebagai banyaknya permintaan pada suatu tingkat harga tertentu.

Hukum permintaan tidak berlaku mutlak, tetapi bersifat tidak mutlak dan dalam keadaan, Paribus dalam Suprayitno (2008) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dianggap tetap dalam hukum permintaan berbunyi “apabila harga mengalami kenaikan, maka jumlah permintaan akan turun atau berkurang” hukum permintaan berbanding terbalik dengan harga.

Soekirno dalam Firdaus dan Arianti (2013) mengemukakan bahwa permintaan dalam ekonomi adalah kombinasi harga dan jumlah suatu barang yang ingin dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga suatu periode tertentu. Permintaan suatu barang sangat dipengaruhi oleh pendapatan dan harga barang tersebut. Apabila harga naik sedang pendapatan tidak berubah maka permintaan barang tersebut akan turun. Sebaliknya, jika harga barang turun, sedang pendapatan tidak berubah maka permintaan barang akan mengalami kenaikan atau bertambah.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan permintaan merupakan hubungan antara jumlah barang dan jasa yang diminta pada pasar tertentu pada tingkat harga tertentu dalam periode waktu tertentu.

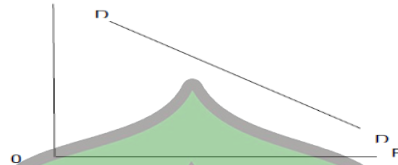
2.5.2 Kurva Permintaan

Berkenaan dengan kurva permintaan, jika dimisalkan permintaan seseorang hanya dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri, maka setiap perubahan harga barang tersebut akan mempengaruhi keputusan konsumen untuk menentukan berapa jumlah yang akan dimintanya. Pada umumnya jika suatu barang naik maka jumlah barang yang diminta akan turun, begitu pula sebaliknya.

Suryawati, dalam Sari (2010) menyatakan bahwa kurva permintaan adalah kurva yang menghubungkan antara tingkat harga suatu barang dengan jumlah yang diminta atas barang tersebut (*ceteris paribus*). Hubungan antar harga suatu komoditi dengan

jumlah yang diminta dapat dilihat dalam grafik permintaan di bawah ini.

Gambar 2.1 Kurva Permintaan Individu



Pada gambar di atas, dapat dipahami tentang perbedaan jumlah yang diminta dan permintaan. Perubahan harga akan mempengaruhi jumlah yang diminta, bukan permintaan. Sedangkan perubahan permintaan akan menyebabkan kurva permintaan bergeser ke kanan dan ke kiri. Pergeseran kurva permintaan berarti jumlah yang diminta akan berubah di setiap tingkat harga. Kurva permintaan mempunyai *slope* yang menurun ke kanan (berslope negatif) yang berarti jika harga suatu barang naik (asumsi yang lain tetap *ceteris paribus*) maka konsumen akan cenderung untuk menurunkan permintaannya atas barang tersebut, begitu pula sebaliknya dan hal ini disebut sebagai Hukum Permintaan.

2.6 Teori Penawaran/Kurva Penawaran

2.6.1 Penawaran

Penawaran dalam ilmu ekonomi adalah banyaknya barang atau jasa yang tersedia dan dapat ditawarkan oleh produsen kepada konsumen pada setiap tingkat harga selama periode waktu tertentu dengan kata lain bahwa penawaran merupakan jumlah barang dan jasa yang tersedia untuk dijual pada berbagai tingkat harga dan situasi (Permana, 2020).

Karim (2011) menjelaskan penawaran adalah sejumlah barang yang disediakan oleh produsen pada tingkat harga tertentu dalam suatu periode. Untuk membangun pengertian penawaran, kita membutuhkan sebuah asumsi, yaitu *ceteris paribus*. *Ceteris paribus* adalah sebuah asumsi di mana kita menganggap semua faktor yang dapat mempengaruhi penawaran suatu barang atau jasa tidak ada. Penggunaan asumsi ini dibutuhkan agar didapatkan perkiraan dengan lebih mudah.

Arsyad (2014) menjelaskan bahwa hukum penawaran menyatakan, kalau harga meningkat, *ceteris paribus*, jumlah barang yang ditawarkan juga meningkat, demikian sebaliknya kalau harga turun, *ceteris paribus*, jumlah barang yang ditawarkan juga berkurang. Jadi antara harga dengan jumlah barang yang ditawarkan mempunyai hubungan positif karena mempunyai arah perubahan yang sama. Dalam hukum penawaran jumlah barang yang ditawarkan akan berbanding lurus dengan tingkat harga.

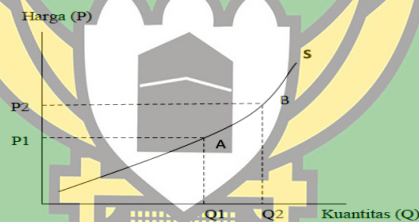
2.6.2 Kurva Penawaran

Haryati (2007) menjelaskan bahwa kurva penawaran adalah kurva yang menghubungkan titik-titik kombinasi antara harga dengan jumlah barang yang diproduksi atau ditawarkan. Kurva penawaran merupakan garis pembatas jumlah barang yang ditawarkan pada tingkat harga tertentu. Pada tingkat harga yang ditentukan, penjual bersedia menawarkan lebih sedikit tetapi penjual tidak mau menawarkan lebih banyak. Penjual bersedia menerima

harga yang lebih tinggi bagi suatu jumlah tertentu, tetapi penjual tidak bersedia menawarkan jumlah itu dengan harga yang lebih rendah. Konsep ini sering disebut dengan kesediaan minimum penjual menerima harga (*willingness to accept*).

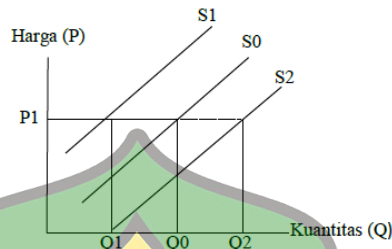
Pergerakan kurva penawaran merupakan pergerakan yang terjadi di sepanjang kurva penawaran yang diakibatkan oleh berubahnya jumlah produk yang ditawarkan produsen sebagai akibat dari perubahan harga produk tersebut. Pergerakan ini sejalan dengan Hukum Penawaran, yaitu ketika harga barang naik, maka jumlah barang yang ditawarkan akan bertambah, sehingga titik pada kurva penawaran akan bergerak ke kanan.

Gambar 2.2 Pergerakan Kurva Penawaran



Kurva penawaran juga bisa mengalami pergeseran, baik ke kanan maupun ke kiri. Pergeseran ini terjadi karena berubahnya jumlah produk yang ditawarkan produsen sebagai akibat dari berbagai faktor kecuali faktor harga produk tersebut. Berbagai faktor yang dimaksud diantaranya adalah harga input, teknologi, harapan (ekspektasi), dan jumlah penjual.

Gambar 2.3 Pergeseran Kurva Penawaran



2.7 Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya) (Depdibud, 2008). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba (Marbun, 2003).

Soekartawi dalam Soemarso (2009) menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya

penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk yang berasal dari kegiatan normal sebuah pekerjaan dalam penciptaan barang atau jasa yang mengakibatkan kenaikan aktiva dan penurunan kewajiban.

2.8 Penelitian Terkait

Penelitian tentang menganalisa tentang revitalisasi pasar tradisional terhadap kinerja usaha telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pada bagian ini penulis mencantumkan penelitian terkait untuk melihat hasil analisa penelitian yang relevan. Adapun beberapa penelelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Bentik Aldilla dkk (2022) yang berupaya menganalisis efektivitas revitalisasi pasar desa dan dampaknya terhadap pendapatan dan pengelolaan di pasar Wage Kalisalak. Teknik sampling yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah accidental sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan wawancara mendalam. Hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa tingkat keberhasilan program revitalisasi pasar desa dilihat dari variabel input tingkat efektivitasnya sebesar 60 (cukup efektif), variabel proses tingkat efektivitasnya sebesar 52,5 (tidak efektif), dan variabel output sebesar 97,5 (sangat efektif). Peningkatan pendapatan pedagang setelah dilaksanakannya program revitalisasi pasar

tradisional. Persamaan terlihat pada dampak yang diperoleh dari revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang. Perbedaan terdapat pada metode penelitian yang digunakan.

Penelitian Ni Putu Eka Stutiari dan Sudarsana Arka (2019) yang meneliti tentang “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Tata Kelola Pasar di Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan nonparametrik dengan metode Mc Nemar. Hasil menjelaskan bahwa pendapatan pedagang meningkat sesudah revitalisasi pasar tradisional di Kabupaten Bandung. Dan terjadi peningkatan terhadap tata kelola pasar yang meliputi kondisi sarana atau fasilitas pasar, kebersihan pasar, keamanan pasar dan pelayanan administrasi setelah dilaksanakannya revitalisasi pasar tradisional di Kabupaten Bandung. Persamaan terlihat pada dampak yang diperoleh dari revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang. Perbedaan terdapat pada metode penelitian yang digunakan.

Bentik Aldilla dkk (2022) dengan judul “Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Desa Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan dan Pengelolaan di Pasar Wage Kalisalak”. Penelitian ini dilakukan di Pasar Wage Kalisalak, Kecamatan Kebasen dengan responden pedagang sebanyak 78 sampel responden. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji mc nemar, dan uji beda dua rata-rata sampel berpasangan. Pengumpulan data menggunakan wawancara, kuesioner, observasi. Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa tingkat keberhasilan program

revitalisasi pasar desa dilihat dari variabel input tingkat efektivitasnya sebesar 60 (cukup efektif), variabel proses tingkat efektivitasnya sebesar 52,5 (tidak efektif), dan variabel output sebesar 97,5 (sangat efektif). Peningkatan pendapatan pedagang setelah dilaksanakannya program revitalisasi pasar tradisional.

Penelitian I Gusti Ngurah Agung Anom Arimbawa (2017) dengan judul “Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Desa Adat Intaranbsanur.” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) tingkat efektivitas dari segi input, proses dan output program revitalisasi pasar, 2) tingkat kepuasan konsumen, 3) perbedaan pengelolaan pasar antara sebelum dan sesudah revitalisasi, 4) perbedaan kondisi lingkungan antara sebelum dan sesudah revitalisasi, 5) perbedaan pendapatan antara sebelum dan sesudah revitalisasi. Penelitian ini dilakukan di Pasar Desa Adat Intaran dengan responden pedagang dan pembeli sebanyak 83 sampel responden. Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara terstruktur, dan wawancara mendalam. Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji Mc Namer dan uji Wilcoxon. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan Program Revitalisasi Pasar Tradisional dilihat dari variabel input, proses dan output tergolong berhasil. Pendapatan pedagang pasar meningkat setelah Penerapan Program Revitalisasi Pasar Tradisional.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas, kemudian untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, sebagaimana disajikan

dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Nama dan Judul	Metode dan Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Bentik Aldilla dkk, Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Desa dan Dampaknya Terhadap Pendapatan dan Pengelolaan di Pasar Wage Kalisalak (2022)	Metode penelitian yang digunakan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan wawancara mendalam.	Hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa tingkat keberhasilan program revitalisasi pasar desa dilihat dari variabel input tingkat efektivitasnya sebesar 60 (cukup efektif), variabel proses tingkat efektivitasnya sebesar 52,5 (tidak efektif), dan variabel output sebesar 97,5 (sangat efektif). Peningkatan pendapatan pedagang setelah dilaksanakannya program revitalisasi pasar tradisional.	Persamaan terlihat pada dampak yang diperoleh dari revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang. Perbedaan terdapat pada metode penelitian yang digunakan.
2	Ni Putu Eka Stutiari, Sudarsana Arka, Dampak	Penelitian ini adalah statistik nonparametrik	Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwapendapatan	Persamaan pada peneltian ini terlihat pada

	<p>Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Tata Kelola Pasar Di Kabupaten Badung (2019).</p>	<p>dengan metode Mc Nemar.</p>	<p>pedagang meningkat sesudah revitalisasi pasar tradisional di Kabupaten Badung. Dan terjadi peningkatan terhadap tata kelola pasar yang meliputi kondisi sarana atau fasilitas pasar, kebersihan pasar, keamanan pasar dan pelayanan administrasi setelah dilaksanakannya revitalisasi pasar tradisional di Kabupaten Badung.</p>	<p>jenis penelitian yang digunakan dan variabel dependen yakni pendapatan pedagang. Sedangkan perbedaan terletak pada variabel independent dimana kajian yang peneliti lakukan berupaya melihat dampak revitalisasi sebelum dan sesudah revitalisasi pasar tradisional sebagai variabel X.</p>
3	<p>Bentik Aldilla dkk, Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Desa Dan Dampaknya Terhadap</p>	<p>Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji mc nemar, dan uji beda dua rata-rata</p>	<p>Hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa tingkat keberhasilan program revitalisasi pasar desa dilihat dari</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel dependen dan</p>

	<p>Pendapatan dan Pengelolaan di Pasar Wage Kalisalak (2022).</p>	<p>sampel berpasangan. Pengumpulan data menggunakan wawancara, kuesioner, observasi</p>	<p>variabel input tingkat efektivitasnya sebesar 60 (cukup efektif), variabel proses tingkat efektivitasnya sebesar 52,5 (tidak efektif), dan variabel output sebesar 97,5 (sangat efektif). Peningkatan pendapatan pedagang setelah dilaksanakannya program revitalisasi pasar tradisional.</p>	<p>teknik analisis data. Perbedaannya pada variabel independent yakni hanya mendalami tentang pendapatan pedagang sebelum dan sesudah revitalisasi pasar.</p>
4	<p>I Gusti Ngurah Agung Anom Arimbawa, Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Desa Adat Intaranbsanur (2017).</p>	<p>Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji Mc Namer dan uji Wilcoxon.</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan Program Revitalisasi Pasar Tradisional dilihat dari variabel input, proses dan output tergolong berhasil. Pendapatan pedagang pasar meningkat setelah Penerapan Program</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel dependen dan teknik analisis data. Perbedaannya pada variabel independent tentang pendapatan pedagang</p>

			Revitalisasi Pasar Tradisional	sebelum dan sesudah revitalisasi pasar
5	Nurlaila Hanum, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang (2017)	Jenis penelitian menggunakan kuantitatif. Data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t, uji F.	Hasil penelitian menjelaskan bahwa Uji t pada variabel modal diperoleh t hitung > t tabel yaitu $4,065 > 1,996$. Jam kerja diperoleh t hitung > t table yaitu $2,024 > 1,996$. Lama usaha diperoleh t hitung > t table yaitu $4,085 > 1,996$. Uji F, F hitung > F tabel $10,904 > 2,74$, H_0 diterima dan dapat dinyatakan modal, jam kerja dan lama usaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan para pedagang kaki lima di Kota Kualasimpang.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel dependen dan teknik analisis data. Perbedaannya pada variabel independent menjelaskan tentang pendapatan pedagang sebelum dan sesudah revitalisasi pasar
6	Pambudi dkk, Gumoyo	Jenis penelitian	Hasil analisis dari penelitian ini	Persamaan penelitian ini

	<p>Mumpuni Ningsih, M. Zul Mazwan. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pasar Besar Batu Dan Pasar Besar (2023).</p>	<p>menggunakan kuantitatif, teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i>. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda.</p>	<p>dapat ditarik kesimpulan bahwa uji secara parsial variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan pada uji simultan juga terdapat pengaruh karena nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$.</p>	<p>dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel dependen dan teknik analisis data. Perbedaannya pada variabel independent menjelaskan tentang pendapatan pedagang sebelum dan sesudah revitalisasi pasar.</p>
7	<p>Artaman dkk, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar (2016).</p>	<p>Jenis penelitian menggunakan kuantitatif.</p>	<p>Hasil penelitian secara simultan menunjukkan variabel modal usaha, lama usaha, jam kerja, parkir dan lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati. Sementara hasil analisis secara parsial variabel modal usaha,</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel dependen dan teknik analisis data. Perbedaannya pada variabel independent menjelaskan tentang pendapatan pedagang sebelum dan</p>

			lama usaha, dan lokasi usaha mempunyai pengaruh positif kepada pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati.	sesudah revitalisasi pasar.
8	Lestari dan Widodo, Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya (2021).	Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Manukan Kulon Surabaya adalah modal usaha (X1). Sedangkan variabel lama usaha (X2) dan jam kerja (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Manukan Kulon Surabaya.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel dependen dan teknik analisis data. Perbedaannya pada variabel independent menjelaskan tentang pendapatan pedagang sebelum dan sesudah revitalisasi pasar.
9	Asakdiyah dan Sulistyani,	Penelitian ini menggunakan	Hasil penelitian ini menjelaskan	Persamaan penelitian ini

<p>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta (2014).</p>	<p>metode analisis regresi berganda.</p>	<p>bahwa tingkat pendapatan pedagang tradisional dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain modal kerja, jam kerja, jumlah pekerja, dan lama usaha.</p>	<p>dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel dependen. Perbedaannya pada teknik analisis data dan pada variabel independent menjelaskan tentang pendapatan pedagang sebelum dan sesudah revitalisasi pasar.</p>
--	--	---	---

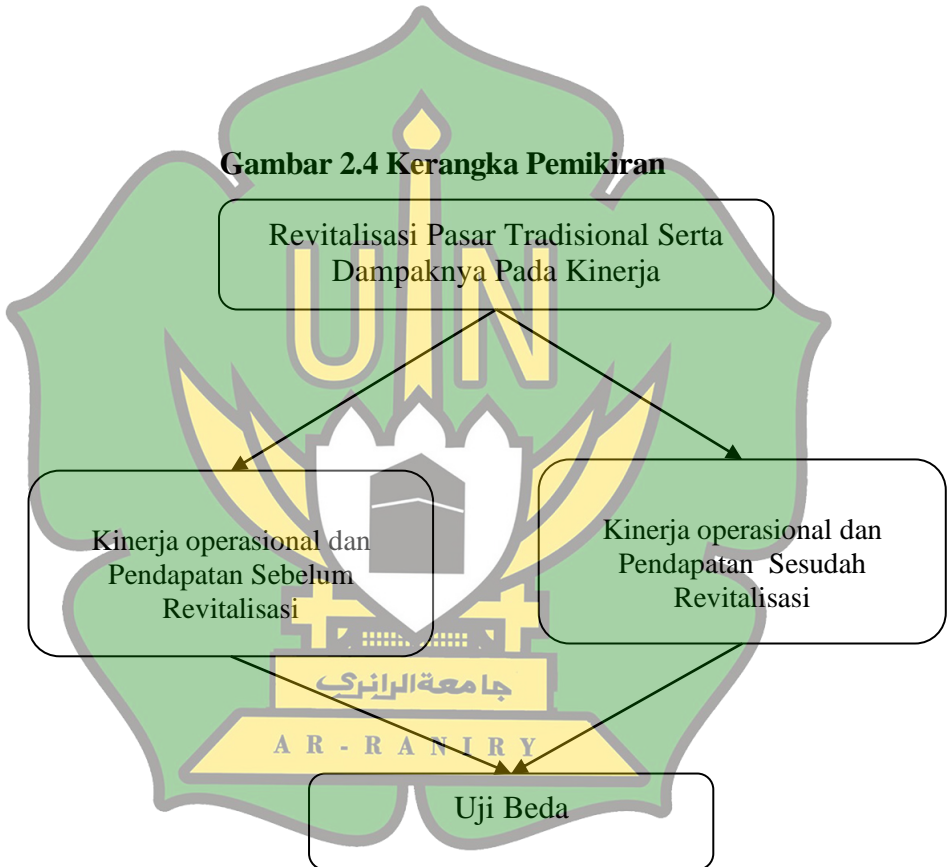
Penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa modal mempunyai faktor yang paling berpengaruh dalam pendapatan pedagang, selanjutnya baru ditentukan oleh jam kerja, dan pengalaman kerja. Berdasarkan penelitian diatas jelas terlihat bahwa adanya kesamaan yang mempengaruhi pendapatan Pedagang. Dari penelitian terdahulu penulis juga ingin menganalisa pengaruh revitalisasi pasar tradisional pendapatan pedagang di Kabupaten Aceh Besar dengan menggunakan.

2.9 Kerangka Pemikiran

Untuk mewujudkan arah dari penyusunan penelitian ini, serta

memperoleh dalam menganalisa masalah yang dihadapi, maka diperlukan suatu kerangka pemikiran yang akan memberikan gambaran tahap-tahap penelitian untuk mendapatkan kesimpulan.

Kerangka dari penelitian ini seperti pada gambar berikut:



Sumber: Data diolah (2023)

2.10 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya harus masih diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian (Nanang, 2012). Adapun Hipotesis yang diajukan dan yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu:

1. Sebelum dan sesudah revitalisasi pasar tradisional.

H_01 = Tidak terdapat dampak pasar tradisional sebelum dan sesudah revitalisasi di Kabupaten Aceh Besar.

H_{a1} = Terdapat dampak pasar tradisional sebelum dan sesudah revitalisasi di Kabupaten Aceh Besar.

2. Sebelum dan sesudah revitalisasi kinerja operasional.

H_02 = Tidak terdapat dampak kinerja operasional sebelum dan sesudah revitalisasi di Kabupaten Aceh Besar.

H_{a2} = Terdapat dampak kinerja operasional sebelum dan sesudah revitalisasi di Kabupaten Aceh Besar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Menurut Salim & Syahrin (2012) desain penelitian adalah kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu meneliti, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran dan arah mana yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian tersebut, serta memberikan gambaran jika penelitian itu telah jadi atau selesai penelitian tersebut diberlakukan.

Nasution dalam Hardani et al, (2020) juga menyatakan bahwa desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif di mana peneliti berusaha menganalisis secara statistik objektif dari hasil perhitungan ilmiah yang ditemukan dari sampel orang-orang atau atas sejumlah pertanyaan survei untuk menentukan frekuensi dan presentase tanggapan mereka.

Penggunaan metode kuantitatif ini dikarenakan data yang diperoleh berupa hasil angket yang kemudian diolah dengan

analisis statistik yang bertujuan untuk menganalisis Persepsi Pedagang Terhadap Revitalisasi Pasar Tradisional Serta Dampaknya Pada Kinerja Usaha (Studi Empiris Pada Pasar Lambaro Aceh Besar).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Para pedagang yang membuka toko atau menjual barang di Pasar Induk Lambaro merupakan populasi penelitian. Subyek penelitian, dalam kata-kata Moleong (2017), adalah mereka yang digunakan untuk menawarkan informasi mengenai keadaan dan keadaan seting penelitian. Adapun jumlah populasi secara keseluruhan yakni 138 orang di pasar induk lambaro. Populasi penelitian yang peneliti pilih mempertimbangkan sejumlah faktor, termasuk berikut ini:

1. Individu yang terkena dampak telah terlibat aktif sebagai pedagang sejak lama.
2. Individu yang bersangkutan secara aktif terlibat dalam industri.
3. Subjek memiliki cukup waktu untuk memungkinkan permintaan informasi untuk penelitian.

3.2.2 Sampel

Baik ciri-ciri populasi maupun sampel adalah bagian dari keseluruhan. Sampel dianggap mewakili populasi, dan temuan mungkin mencerminkan spektrum penuh gejala yang terlihat.

Sugiono berpendapat bahwa sampel adalah representasi

dari ukuran dan ciri-ciri populasi; Jika populasi cukup besar dan peneliti tidak mampu meneliti setiap anggota populasi, maka sampel yang diambil dari populasi tersebut harus benar-benar representatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016: 85). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono, (2016: 85).

Menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sampel yang akan diperiksa dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Jumlah sampel N = Ukuran populasi

e = kesalahan (tingkat kesalahan ditetapkan sebesar 10%)

$$n = \frac{138}{138 (0.1)^2 + 1}$$

$$= 57$$

Berdasarkan hasil dari hitungan rumus Slovin di atas maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 57 orang.

3.3 Sumber data

Data merupakan sumber informasi yang relevan sebagai bukti untuk bisa menjawab persoalan penelitian. Adapun data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka yang dikalkulasi dengan rumus statistik.

1. Data utama

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan dimana penelitian ini menggunakan sampel yang ditargetkan untuk memilih responden. Artinya, sampel dipilih menurut kriteria tertentu yang sesuai dengan hasil atau karakteristik yang diinginkan oleh peneliti. Adapun perolehan data primer ini dengan menggunakan angket atau kuesioner yang diisi oleh pedagang di pasar utama Lambaro Kabupaten Aceh Besar.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dengan cara yang mendukung data primer. Dalam aspek lain, data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari pihak kedua dan dapat berupa memo atau dokumen lain. Buku, Internet, majalah, dan sumber data sekunder lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Kuesioner

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dengan cara yang mendukung data primer. Dalam aspek lain, data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari pihak kedua dan dapat berupa memo atau dokumen lain. Buku, Internet, majalah,

dan sumber data sekunder lainnya.

Alternatif jawaban disediakan untuk setiap pertanyaan terbuka. Namun, masih ada ruang untuk tanggapan yang tidak diinginkan atau bagi peserta survei atau penelitian lain untuk menjelaskan pilihan mereka. Selain itu, responden dapat menjelaskan topik lain yang mereka anggap penting dan terkait dengan pertanyaan dengan menambahkan jawaban tambahan di tempat yang disediakan. Sutopo (2015) menyatakan bahwa dimungkinkan untuk memilih fokus masalah yang perlu dikaji lebih lanjut secara lebih rinci dan mendalam melalui teknik pengumpulan data lainnya, seperti melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, berdasarkan berbagai tanggapan dari responden atau subjek penelitian yang mengisi (membuka) kuesioner.

Beberapa keuntungan menggunakan kuesioner antara lain sebagai berikut.

1. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dipikirkan dengan matang dan disusun secara rinci dan sistematis dengan bahasa yang efektif sebelum digunakan.
2. Dapat menjangkau berbagai responden/subyek dalam waktu singkat.
3. Hemat biaya, tenaga dan waktu.
4. Hasilnya dapat digunakan oleh peneliti lain.

Jenis angket yang digunakan adalah *skala likert*. Adapun ketentuan *skala likert* sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiono, 2019)

3.5 Definisi dan Operasional Variabel

Berdasarkan indentifikasi masalah, maka harus dibuat operasional variabel yang dihubungkan untuk membantu pengindentifikasian terhadap indikator-indikator yang berkaitan dengan variabel-variabel tersebut. maka penulis akan menjelaskan secara operasional setiap variabel yang berpengaruh dengan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel Yang di Ukur	Defenisi	Indiaktor	Item Pertanyaan
Revitalisasi Pasar Tradisional	Revitalisasi pasar tradisional berarti proses, cara, dan menghidupkan kembali pasar yang sebelumnya kurang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencapaian tujuan 2. Pengelolaan pasar 3. Kondisi lingkungan 4. Kepuasan Pedagang 	Berkenaan dengan proses yang dilakukan sehingga berdampak pada pedagang.

	terberdaya atau tergunakan dengan baik.		
Pendapatan Pedagang	Pendapatan pedagang merupakan suatu penghasilan berupa uang yang didapatkan oleh pedagang dengan cara menjual barang dagangan kepada konsumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja operasional terdiri dari: <ol style="list-style-type: none"> a. Jam kerja b. Jumlah karyawan c. Produk (variasi produk) d. Luas tempat pedagang e. Kualitas produk f. Pelayanan 2. Pendapatan <ol style="list-style-type: none"> a. Aset b. Modal c. Jumlah konsumen d. Lokasi usaha e. Pengelolaan pasar f. Kondisi lingkungan 	Berkenaan dengan perubahan jam kerja

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Sebelum mendistribusikan instrumen penelitian kepada responden, perlu dianalisis validitas dan reliabilitas alat uji tersebut, agar instrument yang digunakan dapat mengukur sesuai dengan kriteria pengukuran yang dikehendaki.

3.6.1 Validitas

Tujuan dari uji validasi adalah untuk menentukan seberapa dekat dengan instrumen dimana pengukuran dilakukan. Suatu angket dikatakan valid jika pertanyaan dalam angket tersebut dapat mengatakan sesuatu yang diukur oleh angket tersebut. Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas atau validitas suatu

kuesioner. Jika tes tersebut berhasil menyelesaikan tugas pengukuran yang diinginkan, maka tes tersebut sangat valid. Atau, memberikan hasil pengukuran yang akurat dan akurat untuk tujuan tes. Tes kurang relevan jika menghasilkan hasil yang tidak sesuai dengan pengukuran yang dimaksudkan.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Kuesioner yang digunakan untuk menilai rehabilitasi merupakan indikator dari suatu perubahan atau konstruk. Jika respons responden terhadap suatu pertanyaan tetap konstan atau stabil dari waktu ke waktu, kuesioner dikatakan reliabel. Ukuran rehabilitasi adalah seberapa besar alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Ketika gejala yang sama diukur dua kali dengan instrumen yang sama dan hasilnya sebagian besar konsisten, instrumen tersebut dianggap reliabel. Dengan kata lain, konsistensi dalam mengukur gejala yang sama merupakan tanda reliabilitas suatu alat ukur.

3.7 Metode dan Teknik analisis data

Setelah mengumpulkan data melalui kuesioner, langkah selanjutnya adalah menganalisa data untuk mengetahui bagaimana persepsi pedagang terhadap revitalisasi pasar tradisional serta dampaknya pada kinerja usaha. Metode dan teknik analisa data menggunakan rumusan statistik yang dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut ini.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui pengaruh revitalisasi pasar sebelum dan

sesudah revitalisasi terhadap pendapatan pedagang di Kabupaten Aceh Besar pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan *scoring* Skala Likert, analisis ini digunakan untuk mengukur indikator dari pendapatan pedagang di pasar induk Lambaro Aceh Besar.

Berkenaan dengan analisis persepsi responden dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi responden dalam menjawab setiap butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Peralatan analisis data untuk menguji persepsi responden dengan menghitung nilai rerata dan kemudian dikelompokkan kedalam kategori penilaian persepsi responden. Rentang skor dihitung dengan membagi selisih antara nilai tertinggi dengan skor terendah dengan jumlah pilihan skor jawaban kuesioner . Secara matematis ditulis:

$$\text{Rentang Skor} = T \times P_n \text{ (Umar, 2019)}$$

Keterangan: T = jumlah responden yang memilih

P_n = pilihan skor

Selanjutnya, penggolongan persepsi responden akan diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori. Selengkapnya kategori tersebut dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3.3
Persepsi Berdasarkan Interval Skor

Rata-rata Skor	Kategori
1, 81 – 2,60	Tidak Baik / Rendah
2,61 – 3,40	Kurang Baik / Sedang

3,41 – 4,20	Baik / Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Baik / Sangat Tinggi

Untuk memberikan gambaran pencapaian dari setiap pertanyaan penelitian ini, digunakan rentang kriteria rata-rata skor dari jawaban responden.

3.7.2 Uji t sampel berpasangan *two paired t-test*

Paired sampel t-Test merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, tapi mengalami perlakuan yang berbeda. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah. Menurut Widiyanto (2013), *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji pasar tradisional dan pendapatan pedagang, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah revitalisasi.

Maka, adapun rumus pengujian hipotesis dengan uji-t sebagai berikut:

Rumus Uji-t: **A R - R A N I R Y**

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{n(n-1)}}} \quad \text{dengan} \quad Md = \frac{\sum d}{n}$$

Keterangan

d = Selisih skor gain sebelum dengan skor sesudah revitalisasi

Md = Selisih perbedaan nilai sebelum dengan skor

sesudah revitalisasi

$$\sum x^2 d = \text{Beda skor pertama dengan skor kedua}$$

dikuadratkan

n = Banyak sampel

X_d = Deviasi masing-masing subjek ($d - M_d$) (Isparjadi, 2015).

Rumus Hipotesis:

1. Sebelum dan sesudah revitalisasi pasar tradisional.

H_01 = Tidak terdapat dampak pasar tradisional sebelum dan sesudah revitalisasi di Kabupaten Aceh Besar.

H_{a1} = Terdapat dampak pasar tradisional sebelum dan sesudah revitalisasi di Kabupaten Aceh Besar.

2. Sebelum dan sesudah revitalisasi pendapatan pedagang.

H_02 = Tidak terdapat dampak kinerja operasional sebelum dan sesudah revitalisasi di Kabupaten Aceh Besar.

H_{a2} = Terdapat dampak kinerja operasional sebelum dan sesudah revitalisasi di Kabupaten Aceh Besar.

Untuk menguji hipotesis, selanjutnya nilai nilai t dari tabel distribusi (t_{tabel}) (Cara penentuan nilai (t_{hitung}) di atas dibanding dengan tabel) didasarkan pada taraf signifikan: $\alpha = 0.05$ dan $dk = n - 1 = 24$. Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tolak (H_0), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ditolak dan

Tolak (H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ diterima



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pasar Induk Lambaro ini berlokasi di Jln. Masjid Lambaro Kecamatan Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar, dengan Luas Lahan: $\pm 37.353 \text{ m}^2$ (3.7 Ha). Pasar Lambaro merupakan salah satu bidang usaha adat yang terletak di Daerah Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh di jalan Medan-Banda Aceh.

Pasar ini mulai ramai pada tahun 1972, namun pada tahun tersebut masih terlihat sangat sederhana, bangunan pasar tidak berinding serta para pedagang yang berjualan hanya membuka tempat-tempat biasa. Pada saat itu orang yang berbelanja di pasar Lambaro hanyalah orang-orang yang bertempat tinggal di sekitar pasar, sebelum ditetapkan sebagai ibu kota kecamatan pada tahun 1986 berubah menjadi kecamatan Ingin Jaya. Gerakan perdagangan tidak sibuk seperti yang terlihat saat ini (Nabila, dkk 2017). Pasar ini dimulai 1986, pada tahun 2016 kemajuan dibuat dalam pengembangan sarana dan prasarana serta merombak beberapa sarana yang ada di pasar.

Pembenahan pasar ini dilakukan dengan mensubsidi sumber bantuan penghargaan dari otoritas publik dan kelompok masyarakat Jepang melalui *Japan Internasional Cooperation System* (JICS). Ini penting untuk membangun dan merehabilitasi kembali pondasi perdagangan di Aceh setelah bencana gempa dan tsunami 26

Desember 2004 lalu.

Pasar lambaro mulai beroperasi setiap hari dari hari subuh hingga sore hari, di pasar ini kita dapat mengamati berbagai hal kebutuhan keluarga serta biaya yang ditawarkan di pasar masih relatif lebih murah dari pada sektor bisnis lainnya saat ini seperti pasar modern. Harga yang ditawarkan cukup murah karena para pedagang menawarkan produk yang dibeli langsung dari penyedia dan kemudian ditawarkan kembali kepada pembeli yang ada di pasar. Untuk itu Pasar Lambaro merupakan pasar tradisional yang menjadi pertimbangan masyarakat kota untuk mengunjungi tempat ini.

Gambar 4.1 Lokasi Pasar Induk Lambaro



Sumber: Analisis (2023)

4.2 Karakteristik Responden

4.2.1 Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku dalam melakukan atau mengambil keputusan dan dapat memberikan jawaban secara optimal serta produktif. Umur responden yang paling dominan pada saat pengkajian ini dilaksanakan berkisar dari 36 tahun hingga 45 tahun. Untuk lebih jelasnya tabulasi umur responden dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Umur Responden Saat Pengkajian Analisis Data Primer
Tahun 2023

No	Kriteria	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	16-25 Tahun	-	-
2	26-35 Tahun	25	43,85
3	36-45 Tahun	30	52,63
4	46-55 Tahun	2	3,50
Jumlah		57	100

Sumber: Data Primer di Olah Tahun (2023)

Berdasarkan pada tabel 4.1 di atas, dapat dikatakan bahwasanya responden dalam kegiatan pengkajian ini yang berada pada umur 26-35 tahun berjumlah sebanyak 25 orang dengan persentase 43,85%. Pada usia 36-45 tahun berjumlah 30 orang dengan persentase 52,63%. Sedangkan pada usia 46-55 tahun berjumlah sebanyak 2 orang atau dengan persentase 3,50%. Maka dapat dipahami responden dalam penelitian ini yang terbanyak berada pada rentang usia 36-45 tahun.

4.2.2 Tingkat Pendidikan Formals

Latar belakang pendidikan formal responden cukup beragam. Tingkat pendidikan yang memadai akan berdampak pada tingkat analisis jawaban yang diberikan melalui kuesioner yang peneliti bagikan. Distribusi responden berdasarkan pendidikan selengkapnya disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Formal Analisis Data Primer Tahun 2023

No	Kriteria	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	S1/Sederajat	17	29,82
2	SMA/Sederajat	33	57,89
3	SMP/Sederajat	7	12,28
Jumlah		57	100

Sumber: Data Primer di Olah Tahun (2023)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa karakteristik responden menurut tingkat pendidikan formal di pasar induk Lambaro, tingkat pendidikannya cukup tinggi, hal ini terbukti dari jumlah responden yang memiliki tingkat pendidikan di jenjang S1 sebanyak 17 orang atau setara dengan 29,82%, kemudian di jenjang SMA/Sederajat sebanyak 33 orang atau setara dengan 57,89%, dan responden yang bersekolah di jenjang SMP/Sederajat sebanyak 7 orang atau setara dengan 12,28%. Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa responden dalam penelitian ini yang terbanyak telah mengenyam pendidikan tingkat SMA.

4.2.3 Berdasarkan Jenis Kelamin

Selain faktor umur dan pendidikan, responden dapat pula dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin. Jenis kelamin seseorang dapat mempengaruhi pola pikir dan pengalaman yang diperoleh sehingga akan memperoleh hasil bervariasi dalam mengisi kuesioner peneliti bagikan. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Analisis Data Primer Tahun 2023

No	Kriteria	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	32	56,14
2	Perempuan	25	43,85
Jumlah		57	100

Sumber: Data Primer di Olah Tahun (2023)

Tabel. 4.3 menunjukkan responden terbanyak adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 32 orang dengan persentase sebesar 56,14% sedangkan responden perempuan sebanyak 25 orang dengan persentase 43,85%. Dari jumlah responden yang ada maka menunjukkan bahwa dalam proses pengisian data kuesioner lebih banyak laki-laki.

4.2.4 Berdasarkan Status Pernikahan

Status pernikahan responden dapat mempengaruhi pola pikir seseorang dalam memberikan jawaban serta tingkat pengalaman yang diperoleh dalam melihat hasil dari pengisian kuesioner di pasar induk Lambaro. Jumlah responden berdasarkan

status pernikahan disajikan pada tabel 4.3.

Tabel 4.4
Status Perkawinan Responden Analisis Data Primer Tahun 2023

No	Kriteria	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sudah Menikah	48	84,21
2	Belum Menikah	9	15,78
Jumlah		57	100

Sumber: Data Primer di Olah Tahun (2023)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa klasifikasi responden berdasarkan status pernikahan yaitu yang sudah menikah sebanyak 48 orang dengan persentase sebesar 82,21% sedangkan jumlah responden yang belum menikah sebanyak 15,78 orang dengan persentase 15,78%.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner dalam penelitian yaitu untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Setelah peneliti melakukan uji validitas tersebut hasil pengujian dinyatakan bahwa instrumen penelitian valid, hasil pengujian tertera pada tabel 4.5

Tabe 4.5
Hasil Uji Validitas Item-Item Variabel

No	Indikator	r_{hitung}		r_{tabel}	Keterangan	
		Sebelum	Sesudah		Sebelum	Sesudah
1	RPT_1	0.400	0.566	0,260	Valid	Valid
2	RPT_2	0.612	0.348	0,260	Valid	Valid
3	RPT_3	0.587	0.253	0,260	Valid	Valid
4	RPT_4	0.476	0.405	0,260	Valid	Valid
5	RPT_5	0.363	0.525	0,260	Valid	Valid
6	RPT_6	0.405	0.609	0,260	Valid	Valid
7	RPT_7	0.507	0.506	0,260	Valid	Valid
8	RPT_8	0.376	0.525	0,260	Valid	Valid
9	RPT_9	0.450	0.331	0,260	Valid	Valid
10	RPT_10	0.514	0.543	0,260	Valid	Valid
11	RPT_11	0.612	0.506	0,260	Valid	Valid
12	RPT_12	0.389	0.448	0,260	Valid	Valid
13	KO1	0.263	0.394	0,260	Valid	Valid
14	KO2	0.286	0.347	0,260	Valid	Valid
15	KO3	0.480	0.359	0,260	Valid	Valid
16	KO4	0.278	0.583	0,260	Valid	Valid
17	KO5	0.253	0.281	0,260	Valid	Valid
18	KO6	0.395	0.501	0,260	Valid	Valid
19	KO7	0.458	0.396	0,260	Valid	Valid
20	KO8	0.314	0.315	0,260	Valid	Valid
21	KO9	0.517	0.329	0,260	Valid	Valid
22	KO10	0.459	0.561	0,260	Valid	Valid
23	KO11	0.429	0.350	0,260	Valid	Valid
24	KO12	0.258	0.396	0,260	Valid	Valid

Sumber: Data primer diolah, (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari keseluruhan nilai variabel pernyataan penelitian dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ rumus dari r_{tabel} adalah $df = N-2$ jadi $57-2 = 55$ sehingga $r_{tabel} = 0,260$. Sebagaimana angka koefisien korelasi rata-

rata berada diatas nilai 0,260 maka dengan demikian perangkat penelitian dinyatakan valid karena nilai koefisien korelasi dari masing-masing nilai atributnya yang membentuk variabel tersebut lebih besar dari nilai Kritis *Product- Moment* pada *Level of Significant* 0,05%.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh sebuah alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Kehandalan berkaitan dengan estimasi sejauh mana suatu alat ukur, apabila dilihat dari stabilitas atau konsistensi internal dari jawaban/pertanyaan jika pengamatan dilakukan secara berulang. Apabila suatu alat ukur digunakan berulang dan hasil yang diperoleh relatif konsisten maka alat ukur tersebut dianggap handal (reliable). Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item/pertanyaan yang dipergunakan pada penelitian ini akan menggunakan formula cronbach alpha (koefisien alfa cronbach), dimana secara umum dianggap reliable apabila nilai *cronbach's alfanya* $> 0,6$ (Ghozali, 2011:42). Hasil Uji reliabilitas penelitian seperti pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas

No	Variabel	Item Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Koefisien Reliabilitas	Ket
	Sebelum				
1	Revitalisasi Pasar Tradisional	12	0,684	0,7 – 0,9	Reliabel

2	Kinerja operasional Sesudah	12	0,624	0,7 – 0,9	Reliabel
3	Revitalisasi Pasar Tradisional	12	0,782	0,7 – 0,9	Reliabel
4	Kinerja Operasional	12	0,810	0,7 – 0,9	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa alpha untuk semua variabel penelitian adalah diperoleh nilai *alpha* lebih besar dari nilai tabel untuk pengujian reliabilitas yaitu nilai *cronbach's alfanya* $> 0,6$. Sehingga dapat disimpulkan reliabilitas variabel penelitian dikategorikan handal atau dengan *reliabilitas* tinggi.

4.3.3 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

1. Distribusi Frekuensi Pasar Tradisional Sebelum dan Sesudah Revitalisasi

Distribusi frekuensi setiap pilihan jawaban responden tentang pasar tradisional sebelum dan sesudah revitalisasi akan terlihat melalui jawaban terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner yang dioperasionalisasikan masing-masing menjadi 12 butir pernyataan. Untuk mengetahui gambaran empirik secara menyeluruh maka dilakukan perhitungan persentase skor jawaban responden pada setiap butir pernyataan sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Persepsi Pedagang Berdasarkan Pilihan Jawaban Terhadap Pernyataan Yang Berhubungan Dengan Indikator Revitalisasi Pasar Tradisional Harapan dan Kenyataan Sebelum dan Sesudah Revitalisasi Pasar

No	Pernyataan	Kenyataan Revitalisasi				Mean	Harapan Revitalisasi				Mean	Gap
		Pilihan Skor					Pilihan Skor					
		4	3	2	1	4	3	2	1			
1	Pasar tradisional di revitalisasasi dengan tujuan bisa meningkatkan kesejahteraan pedagang	21	36	-	-	3,05	33	24	-	-	3,49	-0,44
2	Revitalisasi pasar tradisional guna mewujudkan program pemerintah.	19	38	-	-	3,54	37	20	1	-	3,54	-
3	Revitalisasi dilakukan untuk mewujudkan tujuan pemerintah dalam memajukan ekonomi	17	40	-	-	3,44	30	27	-	-	3,51	-0,07
4	Pengelolaan pasar semakin membaik dengan dilakukan revitalisasi	31	26	-	-	3,25	27	29	1	-	3,40	-0,15
5	Pengelolaan pasar mudah untuk dilakukan.	29	28	-	-	3,67	38	19	-	-	3,58	0,09
6	Revitalisasi pasar menciptakan kondisi lingkungan yang lebih baik	34	23	-	-	3,60	38	19	-	-	3,84	-0,24
7	Lingkungan yang tertata bisa diwujudkan dengan melakukan revitalisasi	25	30	2	-	3,26	37	20	-	-	3,53	-0,27

8	Kondisi lingkungan semakin membuat konsumen senang berbelanja kelokasi pasar.	16	41	-	-	3,39	38	19	-	-	3,81	-0,42	
9	Lingkungan pasar menciptakan suasana yang baru dengan dilakukan revitalisasi.	37	20	-	-	3,40	35	20	2	-	3,75	-0,35	
10	Revitalisasi mampu mewujudkan kepuasan pedagang	35	21	1	-	3,35	22	33	2	-	3,51	-0,16	
11	Pedagang semakin mudah mengembangkan usahanya dengan melakukan revitalisasi.	27	30	-	-	3,61	35	22	-	-	3,54	0,07	
12	Pedagang semakin mudah memperoleh keuntungan dengan revitalisasi	31	22	4	-	3,72	42	14	1	-	3,56	0,16	
Rerata						3,46						3,62	-1,78

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, (2023)

Berdasarkan hasil tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan bahwa responden memberikan penilaian secara bervariasi. Data yang peneliti peroleh dari kuesioner secara keseluruhan menunjukkan bahwa variabel pasar tradisional sebelum dan sesudah revitalisasi diperoleh nilai rerata sebesar 3,46 dan 3,62. Nilai berada pada rentang 3,41-4,20 maka tanggapan responden terhadap pernyataan-

pernyataan tentang pasar tradisional sebelum dan sesudah revitalisasi berada pada kategori baik atau tinggi. Dari perolehan data dapat dipahami nilai rata-rata sebelum revitalisasi berada pada kategori baik, namun hasil perolehan nilai sesudah revitalisasi lebih tinggi dibandingkan pada nilai sebelumnya meski berada pada kategori yang sama yakni “baik”.

Dapat dipahami dari perolehan data di atas, pasar tradisional sesudah dilakukan revitalisasi dapat dilihat bahwa harapan masih sesuai dengan kenyataan karena nilai pada Gap yang diperoleh memperlihatkan hasil kenyataan lebih rendah daripada harapan atau dengan kata lain kenyataan belum sesuai dengan harapan. Meskipun dari skor yang diperoleh rentang dari kenyataan berada pada kategori “Baik”.

2. Distribusi Frekuensi Kinerja Operasional Sebelum dan Sesudah Revitalisasi

Distribusi frekuensi setiap pilihan jawaban responden kegiatan operasional sebelum dan sesudah revitalisasi akan terlihat melalui jawaban terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner yang dioperasionalisasikan masing-masing menjadi 12 butir pernyataan. Untuk mengetahui gambaran empirik secara menyeluruh maka dilakukan perhitungan persentase skor jawaban responden pada setiap butir pernyataan sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Kinerja Operasional Berdasarkan Pilihan
Jawaban Terhadap Pernyataan Yang Berhubungan Dengan
Indikator Kinerja Usaha Sebelum dan Sesudah Revitalisasi
Pasar

No	Pernyataan	Sebelum Revitalisasi				Mean	Sesudah Revitalisasi				Mean	Gap
		Pilihan Skor					Pilihan Skor					
		4	3	2	1	4	3	2	1			
1	Jam kerja atau waktu berdagang yang digunakan perharinya	29	28	0	0	3,04	30	27	0	0	3,18	0,14
2	Jumlah karyawan dalam membantu kegiatan usaha	31	26	0	0	2,93	37	20	0	0	3,44	0,51
3	Penghasilan perhari yang diperoleh dari penjualan produk.	29	28	0	0	3,09	38	19	0	0	3,16	0,07
4	Luas tempat yang anda gunakan.	23	34	0	0	3,56	29	28	0	0	3,76	0,2
5	Jumlah konsumen yang datang dalam perhari.	33	24	0	0	3,51	35	22	0	0	3,56	0,05
6	Berapa aset yang anda miliki selama menjadi pedagang	48	9	0	0	3,20	30	27	0	0	3,39	0,19
7	Modal yang digunakan untuk membeli bahan barang dagangan perharinya	32	23	2	0	3,04	39	18	0	0	3,12	0,08
8	Variasi produk barang dagangan yang anda jual	46	11	0	0	2,89	29	28	0	0	2,96	0,07
9	Tingkat antusias konsumen yang datang membeli	43	14	0	0	3,14	34	23	0	0	3,26	0,12

10	Pengelolaan pasar yang telah berjalan selama ini	30	26	1	0	3,47	27	30	0	0	3,56	0,09	
11	Kondisi lingkungan yang anda tempati	31	26	0	0	3,44	31	26	0	0	3,49	0,05	
12	Kondisi lokasi usaha yang anda tempati	36	17	4	0	3,42	25	32	0	0	3,46	0,04	
Rerata						3,55						3,68	1,61

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, (2023)

Berdasarkan hasil tabel 4.7 di atas dapat dijelaskan bahwa responden memberikan penilaian secara bervariasi. Data yang peneliti peroleh dari kuesioner secara keseluruhan menunjukkan bahwa variabel pendapatan pedagang sebelum dan sesudah revitalisasi diperoleh nilai rerata sebesar 3,55 dan 3,68. Nilai berada pada rentang 3,41-4,20 maka tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan kinerja operasional sebelum dan sesudah revitalisasi berada pada kategori baik atau tinggi. Hal ini juga berpengaruh pada pendapatan pedagang karena indikator pendapatan pedagang juga dapat diukur dengan indikator kinerja operasional.

Dari perolehan data di atas dapat dipahami nilai rata-rata sebelum revitalisasi kinerja operasional berada pada kategori baik, namun hasil perolehan nilai sesudah revitalisasi kinerja operasional lebih tinggi dibandingkan pada nilai sebelumnya meski berada pada kategori yang sama yakni “baik”.

Dapat dipahami dari perolehan data di atas, kinerja

operasional sesudah dilakukan revitalisasi terdapat peningkatan dari sebelum revitalisasi. Dengan demikian kinerja operasional meningkat dari sebelum dilakukan revitalisasi sehingga kesejahteraan pedagang semakin diperoleh dengan baik.

4.3.4 Uji Beda Rata-rata: Harapan dan Kenyataan Yang Dirasakan Pedagang

Pada tahap ini, dilakukan uji beda rata terkait indikator revitalisasi pasar tradisional guna mengetahui perbedaan yang diperoleh. Adapun hasil uji beda rata-rata dari setiap butir pertanyaan sebagaimana terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9
Uji Beda Rata-rata: Harapan dan Kenyataan Yang Dirasakan Pedagang

No	Pertanyaan	Mean Kenyataan	Mean Harapan	Nilai T-Test	Keterangan
1	Pasar tradisional di revitaliasasi dengan tujuan bisa meningkatkan kesejahteraan pedagang	3,05	3,49	4,018	Berdampak
2	Revitalisasi pasar tradisional guna mewujudkan program pemerintah.	3,54	3,54	1,500	Tidak Berdampak
3	Revitalisasi dilakukan untuk mewujudkan tujuan pemerintah dalam memajukan ekonomi	3,44	3,51	4,683	Berdampak

4	Pengelolaan pasar semakin membaik dengan dilakukan revitalisasi	3,25	3,40	3,351	Berdampak
5	Pengelolaan pasar mudah untuk dilakukan.	3,67	3,58	1,496	Tidak Berdampak
6	Revitalisasi pasar menciptakan kondisi lingkungan yang lebih baik	3,60	3,84	2,693	Berdampak
7	Lingkungan yang tertata bisa diwujudkan dengan melakukan revitalisasi	3,26	3,53	2,511	Berdampak
8	Kondisi lingkungan semakin membuat konsumen senang berbelanja kelokasi pasar.	3,39	3,81	3,971	Berdampak
9	Lingkungan pasar menciptakan suasana yang baru dengan dilakukan revitalisasi.	3,40	3,75	3,452	Berdampak
10	Revitalisasi mampu mewujudkan kepuasan pedagang	3,35	3,51	2,016	Berdampak
11	Pedagang semakin mudah mengembangkan usahanya dengan melakukan revitalisasi.	3,61	3,54	4,942	Berdampak

12	Pedagang semakin mudah memperoleh keuntungan dengan revitalisasi	3,72	3,56	1,364	Tidak Berdampak
----	--	------	------	-------	-----------------

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dipahami dari keseluruhan item butir pertanyaan terdapat 3 pertanyaan yang tidak berdampak baik sebelum maupun sesudah revitalisasi pasar tradisional. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh lebih besar sebelum daripada sesudah. Sedangkan untuk nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana pertanyaan no 2 $t_{hitung} 1.500 < 1.672$, pertanyaan no 5 $t_{hitung} 1.496 < 1.672$ dan pertanyaan no 12 $t_{hitung} 1.364 < 1.672$. Adapun untuk item pertanyaan yang lain dinyatakan memiliki dampak karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan angka signifikan $< 0,05$.

Dari data di atas, dapat dilihat terdapat dampak sesudah dilakukan revitalisasi karena setiap item yang diuji memperoleh hasil hanya terdapat tiga item yang tidak berdampak sesudah dilakukan revitalisasi. Dengan kata lain item yang berdampak lebih banyak dibandingkan dengan item yang tidak berdampak. Maka dapat disimpulkan revitalisasi pasar tradisional berdampak terhadap bagi pedagang setelah dilakukan revitalisasi pasar tradisional.

4.3.5 Uji Beda Rata-rata: Kinerja Usaha dan Kegiatan Operasional

Pada tahap ini juga dilakukan uji beda rata terkait indikator kinerja operasional guna mengetahui perbedaan yang diperoleh. Adapun hasil uji beda rata-rata dari setiap butir pertanyaan

sebagaimana terdapat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.10
Uji Beda Rata-rata: Kinerja Usaha dan Kegiatan Operasional

No	Pertanyaan	Mean Sebelum	Mean Sesudah	Nilai T-Test	Keterangan
1	Jam kerja atau waktu berdagang yang digunakan perharinya	3,04	3,18	2,240	Berdampak
2	Jumlah karyawan dalam membantu kegiatan usaha	2,93	3,44	4,227	Berdampak
3	Penghasilan perhari yang diperoleh dari penjualan produk.	3,09	3,16	2,346	Berdampak
4	Luas tempat yang anda gunakan.	3,56	3,76	3,814	Berdampak
5	Jumlah konsumen yang datang dalam perhari.	3,51	3,56	2,465	Berdampak
6	Berapa asset yang anda miliki selama menjadi pedagang	3,20	3,39	3,151	Berdampak
7	Modal yang digunakan untuk membeli bahan barang dagangan perharinya	3,04	3,12	2,545	Berdampak
8	Variasi produk barang dagangan yang anda jual	2,89	2,96	2,489	Berdampak
9	Tingkat antusias konsumen yang datang membeli	3,14	3,26	2,910	Berdampak
10	Pengelolaan pasar yang telah berjalan selama ini	3,47	3,56	3,093	Berdampak

11	Kondisi lingkungan yang anda tempati	3,44	3,49	2,574	Berdampak
12	Kondisi lokasi usaha yang anda tempati	3,42	3,46	3,468	Berdampak

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dipahami dari keseluruhan item butir pertanyaan dinyatakan memiliki dampak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan angka signifikan $< 0,05$.

Dari data di atas, dapat dilihat terdapat dampak sesudah dilakukan revitalisasi karena setiap item yang diuji memperoleh hasil sesuai dengan indikator yang diuji yakni pendapatan pedagang bertambah sesudah dilakukan revitalisasi. Maka dapat disimpulkan revitalisasi pasar tradisional berdampak terhadap pendapatan pedagang setelah dilakukan revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang.

4.3.6 Uji T Sampel Berpasangan Two Paired T-Test

1. Uji Beda Revitalisasi Pasar Tradisional

Setelah melalui uji beda kinerja operasional sebelum dan sesudah revitalisasi, maka dapat digunakan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *statistic parametric* yaitu *Paired Sample T-test* karena berasal dari dua variabel yang saling berhubungan. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antar dua kelompok sampel yang berpasangan (berhubungan). Maksudnya adalah dua sampel tetapi memperoleh dua perlakuan yang berbeda.

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari uji *Paired Sample T-test*.

Tabel 4.11 Uji Beda Keseluruhan Revitalisasi Pasar Tradisional
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum Revitalisasi Tradisional	43.07	57	2.834	.375
Sesudah Revitalisasi Tradisional	41.28	57	2.801	.371

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum Revitalisasi Tradisional - Sesudah Revitalisasi Tradisional	1.789	4.126	.547	-.695	2.884	3.274	56	.002

Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh sebelum revitalisasi pasar terhadap kinerja operasional di Kabupaten Aceh Besar.

H_a = Terdapat pengaruh sebelum revitalisasi pasar

terhadap kinerja operasional di Kabupaten Aceh Besar

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan tabel 4.9 tentang uji t (*paired sample t test*) di atas, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah di beri metode bercerita. Untuk melihat nilai t_{tabel} maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk), yang besarnya adalah $N-1$, yaitu $57-1 = 56$. Nilai dk = 56 pada taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel} = 1.672$. Berdasarkan hasil analisis uji t (*paired sample t-test*), maka dapat diperoleh hasil bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3.274 > 1.672$ dan Sig. (2 tailed) = $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan terdapat dampak pasar tradisional sebelum dan sesudah revitalisasi di Kabupaten Aceh Besar.

Untuk menentukan taraf signifikansi (P Value)

Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hipotesis menyatakan bahwa ada perbedaan hasil dampak pasar tradisional sebelum dan sesudah revitalisasi di Kabupaten Aceh Besar.

2. Uji Beda Revitalisasi Kinerja operasional

Pada tahap ini juga dilakukan pengujian *statistic parametric* yaitu *Paired Sample T-test* pada indikator revitalisasi kinerja operasional. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari uji *Paired Sample T-test*.

Tabel 4.12
Uji Beda Rata-rata Indikator Revitalisasi Kinerja operasional

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pendapatn Sebelum Revitalisasi Tradisional	39.25	57	2.843	.377
	Pendapatan Sesudah Revitalisasi Tradisional	39.53	57	2.823	.374

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	t	df	Sig. (2-tailed)	
					Lower	Upper			
Pair 1	Pendapatn Sebelum Revitalisasi Tradisional - Pendapatan Sesudah Revitalisasi Tradisional	4.281	3.539	.469	1.220	.658	4.599	56	.000

Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat dampak kinerja operasional sebelum dan sesudah revitalisasi di Kabupaten Aceh Besar.

Ha2 = Terdapat dampak kinerja operasional sebelum dan sesudah revitalisasi di Kabupaten Aceh Besar

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan tabel 4.10 tentang uji t (*paired sample t test*) di atas, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah di beri metode bercerita. Untuk melihat nilai t_{tabel} maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk), yang besarnya adalah $N-1$, yaitu $57-1 = 56$. Nilai $dk = 56$ pada taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel} = 1.672$. Berdasarkan hasil analisis uji t (*paired sample t-test*), maka dapat diperoleh hasil bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4.599 > 1.672$ dan $Sig. (2 tailed) = 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan terdapat dampak kinerja operasional sebelum dan sesudah revitalisasi di Kabupaten Aceh Besar.

Untuk menentukan taraf signifikansi (P Value)

Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hipotesis menyatakan bahwa ada perbedaan hasil dampak kinerja operasional sebelum dan sesudah revitalisasi di Kabupaten Aceh Besar.

Berdasarkan analisis data tersebut dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan kinerja operasional antara sebelum dan sesudah revitalisasi. Dengan kata lain $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat dampak kinerja operasional sebelum dan sesudah revitalisasi di Kabupaten Aceh Besar.

Sehingga dari hasil kajian yang dilakukan terdapat dampak pasar tradisional sesudah dilakukan revitalisasi, karena kinerja operasional yang mengalami peningkatan demikian juga terkait ruang laingkup pasar yang semakin meningkat setelah dilakukan revitalisasi.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Dampak revitalisasi pasar tradisional sebelum dan sesudah revitalisasi terhadap kinerja operasional di Kabupaten Aceh Besar

Dampak revitalisasi merupakan suatu akibat dari terjadinya beberapa kejadian yang telah dirasakan oleh beberapa pihak terkait kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Pada dampak revitalisasi pasar dapat dilihat berdasarkan dampak positif maupun dampak negatif kedua dampak ini sangat mempengaruhi seluruh kegiatan yang ada pada suatu pasar sehingga setiap pelaku pasar perlu mengatasi segala bentuk kegiatan pada pasar dengan tujuan agar terhindar dari dampak negatif yang dapat merugikan semua pihak termasuk pelaku pasar tradisional itu sendiri.

Revitalisasi pada pasar tradisional juga memiliki dampak

terhadap kinerja operasional, sebagaimana hasil perolehan data statistik yang telah dihitung. Program revitalisasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh kemakmuran pada perekonomian masyarakat yang ada di Pasar Induk Lambaro Aceh Besar. Revitalisasi yang dilakukan di pasar tradisional juga bertujuan untuk meningkatkan pasar tradisional agar dapat bersaing dengan pasar Modern. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bentik Aldilla dkk (2022) menjelaskan bahwa terdapat peningkatan kinerja operasional setelah dilaksanakannya program revitalisasi pasar tradisional. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Stutiari dan Arka (2019) bahwa kinerja operasional meningkat sesudah dilakukan revitalisasi pasar tradisional. Arimbawa (2017) tingkat keberhasilan program revitalisasi pasar tradisional dilihat dari variabel input, proses dan output tergolong berhasil. kinerja operasional pasar meningkat setelah penerapan program revitalisasi pasar tradisional.

Revitalisasi diharapkan mampu untuk menangani isu yang beredar mengenai pasar tradisional contohnya banyak pedagang yang tidak tertampung dalam pasar, mempunyai kesan kumuh, serta dagangan cepat saji pedagang yang dianggap kurang menjaga kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan. Hal ini berbanding terbalik dengan pasar modern yang terkenal dengan kualitasnya.

Kemudian pasar tradisional melewati langkah revitalisasi di dalam era persaingan global, proses revitalisasi bisa dilaksanakan ketika seluruh pihak yang terkait seperti pemerintah, pedagang, dan pembeli saling mendukung satu sama lain. Kenyamanan dalam aktivitas perekonomian adalah sasaran yang akan dicapai dan diharapkan mampu memberikan keuntungan bagi seluruh pihak yang terlibat. Akhir dari revitalisasi ini bertujuan untuk dapat mensejahterakan perekonomian seluruh masyarakat terutama masyarakat yang ada di Aceh Besar.

Terkait revitalisasi pasar yang dilakukan oleh pemerintah Aceh Besar terhadap pasar tradisional sangat berpengaruh terhadap kinerja operasional, hal ini dapat dilihat dari perolehan data penelitian. Dimana setelah terlaksananya revitalisasi pada pasar memberikan dampak positif terhadap pedagang karena kinerja operasional semakin meningkat pada sebelumnya, pedagang melihat dari banyaknya pengunjung maupun konsumen yang membeli barang sehingga terjadinya transaksi yang berdasarkan jual beli semakin meningkat dari sebelumnya.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya pada program revitalisasi pasar tradisional banyak hal yang harus diperhatikan sebelum dilaksanakannya program tersebut, dengan demikian setiap suatu tindakan yang akan dilakukan terlebih dahulu memperhatikan pada suatu perencanaan sehingga seluruh tindakan yang berdasarkan kegiatan akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan sebelumnya. Revitalisasi pasar

tradisional di pasar induk Lambaro Aceh Besar lebih terukur dan terarah dimana revitalisasi ini akan memperhatikan kondisi fisik pasar, kondisi ekonomi pasar, kondisi manajemen pasar, dan kondisi sosial budaya pasar. Kondisi ini sangat perlu untuk diperhatikan dengan tujuan agar seluruh kegiatan yang telah direncanakan oleh pemerintah dapat terealisasi dengan baik dan dapat meningkatkan pendapatan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dan pembahasan yang telah dikemukakan dengan judul “Persepsi Pedagang Terhadap Revitalisasi Pasar Tradisional Serta Dampaknya Pada Kinerja Usaha (Studi Empiris Pada Pasar Lambaro Aceh Besar)” ialah sebagai berikut:

1. Harapan yang dirasakan pedagang terhadap revitalisasi; Dapat dilihat bahwa nilai uji dari harapan berada pada kategori tinggi yakni 3,62.
2. Kenyataan pedagang terhadap revitalisasi; Hasil kenyataan (3,46) lebih rendah daripada harapan (3,62) atau dengan kata lain kenyataan belum sesuai dengan harapan. Meskipun dari skor yang diperoleh rentang dari kenyataan berada pada kategori “Baik”.
3. Perbedaan antara harapan dan kenyataan yang dirasakan pedagang sebelum dan sesudah revitalisasi; Dari perolehan data dapat dipahami bahwa meski nilai harapan terlihat tinggi namun perolehan nilai pada kenyataan masih berada pada kategori rendah, maka perbedaan yang signifikan tersebut memperlihatkan revitalisasi pasar tradisional belum sesuai dengan harapan.
4. Kinerja operasional pedagang sebelum revitalisasi; Perolehan data memperlihatkan bahwa nilai operasional pedagang sebelum

dilakukan revitaliasi berada pada kategori lebih rendah sesudah dilakukan revitalisasi. Hal ini juga berpengaruh pada pendapatan pedagang.

5. Kinerja operasional pedagang sesudah revitalisasi; Dapat dipahami dari perolehan data, kinerja operasional sesudah dilakukan revitalisasi terdapat peningkatan dari sebelum revitalisasi. Dengan demikian kinerja operasional meningkat dari sebelum dilakukan revitalisasi sehingga kesejahteraan pedagang semakin diperoleh dengan baik.
6. Perbedaan terhadap kinerja operasional sebelum dan sesudah revitalisasi; Dari perolehan data dapat dipahami bahwa perbedaan nilai kinerja operasional yang diperoleh antara sebelum dan sesudah, nilai sebelum (3,55) lebih rendah dari nilai sesudah (3,68). Sehingga perolehan nilai tersebut berdampak terhadap pendapatan pedagang.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat membantu dalam mengetahui dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap peningkatan kinerja operasional di pasar induk Lambaro Aceh Besar meliputi:

1. Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar membawa kasus penelitiannya yang bersifat kuantitatif dan mengkaji jumlah keseluruhan pasar tradisional yang ada di Kota Banda Aceh dengan tujuan untuk dapat memperoleh

informan lebih banyak dan mudah serta ruang lingkup penelitian juga menyeluruh ialah dalam ruang lingkup satu wilayah di Aceh Besar.

2. Peneliti menyarankan kepada pihak pemerintah daerah maupun pengelola pasar agar memaksimalkan kegiatan dalam program revitalisasi pasar dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di Aceh Besar serta melakukan pengelolaan terhadap pasar sehingga pasar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan pemerintah, pengelola pasar, dan pedagang pasar.



DAFTAR PUSTAKA

- Aldilla, B., Kurniasih, R.M, Novandari, W., & Heryawan, A. (2022). Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Desa Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Dan Pengelolaan Di Pasar Wage Kalisalok, Call for Paper and National Conference: “Rural Tourism and Creative Economy to Develop Sustainable Wellness”.
- Ananta dan Hatmaji. (2015). *Mutu Modal Manusia: Suatu Analisis Pendahuluan*. Jakarta: LDE Universitas Indonesia.
- Arimbawa dan Marheni. (2017). Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Desa Adat Intaranbsanur, *Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, XIII(1), 18-26.
- Armia & Haddad, F.A. (2021). Perencanaan Redesain Pasar Tradisional Lambaro Banda Aceh Dengan Tema Arsitektur Modern. *Journal of Engineering Science*. 7(2), 2-11.
- Artaman, D.M.A., Yuliarmi, N.N & Ketut, D.I. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 04(02), 87-105.
- Abimanyu, Y. (2012). *Ekonomi Manajerial, edisi ke 2*, Bogor: Ghalia Indonesia. - R A N I R Y
- Arsyad, L. (2014). *Ekonomi Manajerial*, Yogyakarta, BPPE-Yogyakarta.
- Dajan, A. (2013). *Pengantar Metode Statistik*. Jakarta: LP3ES.
- Danisworo, M. & Martokusomo, W. (2015) “Revitalisasi Kawasan Kota : Sebuah Catatan Dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota”. Diambil pada 25 Januari, 2023. www.urdi.org (urban and regionsl development institute).

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Firdausa, R.A. (2012). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Operasional Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak. *Journal Of Economics*. 2(1), 1-6.
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan & Fitri Arianti. (2012). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintaro Demak. *Diponegoro Journal Of Economics*. 2(1), 1-6.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D.N. (2015). *Dasar-Dasar Ekonometrika. Buku II*. (Edisi Ke-lima). Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Hardani., Auliya, N.H., Andriani, H., Fardani, R.A., Ustiawaty, J., Utami, E.F., Sukmana, D.J., & Istiqomah, R.R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hentiani (2011). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal di Pasar Sentral Medan*. Tesis. Medan: Universitas Sumatera.
- Rusmusi, I.M.P., & Maghfira, A.N. (2018). Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Ikan Hias Mina Restu Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*. 20(04), 2-9.
- Kuswadi. (2016). *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang Untuk Orang-Orang Awam*. Rev.ed. Jakarta : PT. Alex Media Komputindo.
- Karim, A. (2011). *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Lumihi, F.F., & Pangemanan, S.S. (2015). The Influence of Firm's Service. Dissatisfaction and Consumer Consideration on Consumer Switching Behavior from Traditional Market to Modern Market. *Journal EMBA*. 3(2), 252-260.
- Marbun. (2003). *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Muhammad. (2005). *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: BPFE.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, M. (2006). *Pokok-pokok Intermediate Accounting*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Noor, H.F. (2017). *Ekonomi Manajerial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nanang, M. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nabila, A., Husaini., dan Abidin, Z. (2017). Prosopography Pedagang Daging Sapi di Pasar Induk Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 1986-2016, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Program Studi Pendidikan Sejarah*, 2(1), 1-9.
- Poniwati, A. (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta. Mada. *Jurnal NeO-Bis*, 2(2), 197-210.
- Putra, D.P., Kadek, I., Yasa, M. & Wayan, I.G. (2017). Efektifitas Dan Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Jumlah Kunjungan, Pendapatan Pedagang Dan Pendapatan Pasar Di Kabupaten Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*. 6(9), 1739-1761.

- Permana, I. (2020). Teori Penawaran Dalam Ekonomi Islam, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (JEBSIS) Politeknik Praktisi Bandung*, 2(1).
- Rahmadhania. (2013). Analisis Pendapatan Para Migran Sektor Informal Untuk Bertahan Hidup. Diambil pada 28 Januari, 2023. http://digilibfeb.ub.ac.id/mlg_serial/e.../0910213032.pdf.
- Salim & Syahrin (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cipta Pustaka.
- Santana, M. (2015). Analisis tingkat efektifitas dan daya saing program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Agung peninjaan desa Peguyangan Kangin. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 4(4), 265-281.
- Santoso, TM. (2017). *Tinjauan Revitalisasi, Arsitektur Indische, Tata Ruang dan Tampilan*, Skripsi. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Saputri, G.Y. & Islami, F.S. (2018). Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Bobotsari, *JPM : Jurnal Paradigma Multidisipliner*. 2(2), 115-122.
- Setiawan, E. (2021). KBBI offline versi 1.1 dengan mengacu data dari KBBI Daring edisi III, Diambil pada 25 Januari, 2023. <https://kbbi.web.id/revitalisasi.html>.
- Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP), Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, (19 April 2016). Diambil pada 25 Januari, 2023. <https://ews.kemendag.go.id/>
- Stutiari, N.P.E & Arka, S. (2019). Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Tata Kelola Pasar Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*. 8(1), 148-178.

- Sudaryono. (2016). *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sudirmansyah. (2011). Pengertian dan Jenis-Jenis Pasar. Diambil pada 28 Januari, 2023. <http://www.sudirmansyah.com/artikel-ekonomi/pengertian-dan-jenis>.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung: CV .Alfabeta
- Suharyadi dan Purwanto S.K. (2016). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Moderen* (Edisi 3 Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutopo. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Safandi, D. dan Aini, Q. (2020). Redesain Pasar Induk Lambaro di Aceh Besar (Tema: Arsitektur Neo Vernakular), *Jurnal Rumoh*, 10(19), 36-44.
- Soemarso, S.R. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Lima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiarto., Herlambang, T., Kelana, S., Brastoro., & Sudjana, R. (2010). *Ekonomi Mikro: Sebuah Kajian Komprehensif*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sumar'in, (2013). *Ekonomi Islam: Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Utari, N.M.D., & Sudiana, I.K. (2017). Efektifitas Relokasi Pasar

Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Badung. *E-Jurnal EP Unud*. 6(7), 1247

Umar, H. 2019. *Metode Riset Manajemen Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia.

Vijayanti, D. & Yasa, I.G.W.M. (2016). Pengaruh Lama Usaha dan Modal Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 5(12), 1347-1585



Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Kuisisioner Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kinerja operasional di Kabupaten Aceh Besar

Pengantar

Tujuan kami mengadakan penelitian ini adalah untuk Persepsi Pedagang Terhadap Revitalisasi Pasar Tradisional Serta Dampaknya Pada Kinerja Usaha (Studi Empiris Pada Pasar Lambaro Aceh Besar). Untuk itu kami mohon memberikan pilihan jawaban yang sejujur-jujurnya sehingga penelitian ini dapat bermanfaat sesuai dengan tujuan penelitian.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
 Alamat :
 Lama Bekerja () Tahun/Bulan
 Jenis Kelamin: Usia Jenis Usaha :
 () Laki-laki () 22-30 tahun
 () Perempuan () 30-40 tahun
 () > 40 tahun

Petunjuk Umum Pengisian Kuesioner

Adapun petunjuk pengisiannya sebagai berikut:

1. Bapak/Ibu diharapkan mengisi seluruh pertanyaan sesuai dengan petunjuk pengisian
2. Tidak ada jawaban benar atau salah, oleh karena itu dimohon untuk mengisi jawaban sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
3. Pertanyaan kami mempergunakan skala 1 sampai dengan 5 yang berarti

Angka 1 = kurang setuju (TS)

Angka 2 = cukup setuju (CS)

Angka 3 = setuju (S)

Angka 4 = sangat setuju (SS)

Revitalisasi Pasar Tradisional

No	Pernyataan	Kenyataan Revitalisasi	Harapan Revitalisasi
1	Pasar tradisional di revitaliasasi dengan tujuan bisa meningkatkan kesejahteraan pedagang	<input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> Tidak Setuju <input type="radio"/> Setuju <input type="radio"/> Sangat Setuju	<input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> Tidak Setuju <input type="radio"/> Setuju <input type="radio"/> Sangat Setuju
2	Revitalisasi pasar tradisional guna mewujudkan program pemerintah.	<input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> Tidak Setuju <input type="radio"/> Setuju <input type="radio"/> Sangat Setuju	<input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> Tidak Setuju <input type="radio"/> Setuju <input type="radio"/> Sangat Setuju
3	Revitalisasi dilakukan untuk mewujudkan tujuan pemerintah dalam memajukan ekonomi	<input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> Tidak Setuju <input type="radio"/> Setuju <input type="radio"/> Sangat Setuju	<input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> Tidak Setuju <input type="radio"/> Setuju <input type="radio"/> Sangat Setuju
4	Pengelolaan pasar semakin membaik dengan dilakukan revitalisasi	<input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> Tidak Setuju <input type="radio"/> Setuju <input type="radio"/> Sangat Setuju	<input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> Tidak Setuju <input type="radio"/> Setuju <input type="radio"/> Sangat Setuju
5	Pengelolaan pasar mudah untuk dilakukan.	<input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> Tidak Setuju <input type="radio"/> Setuju <input type="radio"/> Sangat Setuju	<input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju <input type="radio"/> Tidak Setuju <input type="radio"/> Setuju <input type="radio"/> Sangat Setuju

6	Revitalisasi pasar menciptakan kondisi lingkungan yang lebih baik	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Sangat Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Sangat Setuju
7	Lingkungan yang tertata bisa diwujudkan dengan melakukan revitalisasi	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Setuju <input checked="" type="checkbox"/> Sangat Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Sangat Setuju
8	Kondisi lingkungan semakin membuat konsumen senang berbelanja kelokasi pasar.	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Sangat Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Sangat Setuju
9	Lingkungan pasar menciptakan suasana yang baru dengan dilakukan revitalisasi.	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Sangat Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Sangat Setuju
10	Revitalisasi mampu mewujudkan kepuasan pedagang	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Sangat Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Sangat Setuju
11	Pedagang semakin mudah mengembangkan usahanya dengan melakukan revitalisasi.	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Sangat Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Sangat Setuju

12	Pedagang semakin mudah memperoleh keuntungan dengan revitalisasi	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Sangat Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Sangat Setuju
----	--	--	--

Kinerja Operasional Sebelum dan Sesudah Revitalisasi Pasar

No	Pernyataan	Sebelum Revitalisasi	Sesudah Revitalisasi
1	Berapakah jam kerja atau waktu berdagang yang digunakan perharinya ?	<input type="radio"/> < 4 Jam <input type="radio"/> 4-6 Jam <input type="radio"/> 6-8 Jam <input type="radio"/> > 8 Jam	<input type="checkbox"/> < 4 Jam <input type="checkbox"/> 4-6 Jam <input type="checkbox"/> 6-8 Jam <input type="checkbox"/> > 8 Jam
2	Berapakah jumlah karyawan dalam membantu kegiatan usaha	<input type="radio"/> < 2 Orang <input type="radio"/> 2-3 Orang <input type="radio"/> 3-4 Orang <input type="radio"/> > 5 Orang	<input type="checkbox"/> < 2 Orang <input type="checkbox"/> 2-3 Orang <input type="checkbox"/> 3-4 Orang <input type="checkbox"/> > 5 Orang
3	Berapakah penghasilan perhari yang diperoleh dari penjualan produk.	<input type="radio"/> < 100.000 <input type="radio"/> 100-150 ribu meter <input type="radio"/> 200-250 ribu <input type="radio"/> > 250 ribu	<input type="checkbox"/> < 100.000 <input type="checkbox"/> 100-150 ribu meter <input type="checkbox"/> 200-250 ribu <input type="checkbox"/> > 250 ribu
4	Berapakah luas tempat yang anda gunakan.	<input type="radio"/> < 2 meter <input type="radio"/> 2-3 meter <input type="radio"/> 3-5 meter <input type="radio"/> > 5 meter	<input type="checkbox"/> < 2 meter <input type="checkbox"/> 2-3 meter <input type="checkbox"/> 3-5 meter <input type="checkbox"/> > 5 meter
5	Berapa orang jumlah konsumen yang datang dalam perhari.	<input type="radio"/> < 20 orang <input type="radio"/> 20-30 orang <input type="radio"/> 30-50 orang <input type="radio"/> > 50 orang	<input type="checkbox"/> < 20 orang <input type="checkbox"/> 20-30 orang <input type="checkbox"/> 30-50 orang <input type="checkbox"/> > 50 orang

6	Berapa asset yang anda miliki selama menjadi pedagang	<input type="checkbox"/> < 1 km <input type="checkbox"/> 1-2 km <input type="checkbox"/> 2-3 km <input type="checkbox"/> > 4 buah	<input type="checkbox"/> < 1 km <input type="checkbox"/> 1-2 km <input type="checkbox"/> 2-3 km <input type="checkbox"/> > 4 buah
7	Berapakah modal yang digunakan untuk membeli bahan barang dagangan perharinya	<input type="checkbox"/> < Rp. 300 rb <input type="checkbox"/> Rp. 300 rb – Rp. 500 rb <input type="checkbox"/> Rp. 500 rb <input type="checkbox"/> < Rp. 1 jt	<input type="checkbox"/> < Rp. 300 rb <input type="checkbox"/> Rp. 300 rb – Rp. 500.Rb <input type="checkbox"/> Rp. 500 rb <input type="checkbox"/> < Rp. 1 jt
8	Berapa variasi produk barang dagangan yang anda jual	<input type="checkbox"/> Sangat lengkap <input type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Cukup lengkap <input type="checkbox"/> Tiadak lengkap	<input type="checkbox"/> Sangat lengkap <input type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Cukup lengkap <input type="checkbox"/> Tiadak lengkap
9	Bagaimana tingkat antusias konsumen yang datang membeli	<input type="checkbox"/> Sangat antusias <input type="checkbox"/> Antusias <input type="checkbox"/> Cukup antusias <input type="checkbox"/> Tidak antusias	<input type="checkbox"/> Sangat antusias <input type="checkbox"/> Antusias <input type="checkbox"/> Cukup antusias <input type="checkbox"/> Tidak antusias
10	Bagaimana tingkat pengelolaan pasar yang telah berjalan selama ini	<input type="checkbox"/> Sangat baik <input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup baik <input type="checkbox"/> Tidak baik	<input type="checkbox"/> Sangat baik <input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup baik <input type="checkbox"/> Tidak baik
11	Bagaimanakah kondisi lingkungan yang anda tempati	<input type="checkbox"/> Sangat nyaman <input type="checkbox"/> Nyaman <input type="checkbox"/> Cukup nyaman <input type="checkbox"/> Tidak nyaman	<input type="checkbox"/> Sangat nyaman <input type="checkbox"/> Nyaman <input type="checkbox"/> Cukup nyaman <input type="checkbox"/> Tidak nyaman
12	Bagaimana kondisi lokasi usaha yang anda tempati	<input type="checkbox"/> Sangat strategis <input type="checkbox"/> strategis <input type="checkbox"/> Cukup strategis <input type="checkbox"/> Tidak strategis	<input type="checkbox"/> Sangat strategis <input type="checkbox"/> strategis <input type="checkbox"/> Cukup strategis <input type="checkbox"/> Tidak strategis

Lampiran 2. Tabulasi Data Sebelum Revitalisasi

NO	REKUIALISASI PASAR IKADISUNAL													Total RPT	PENDAPATAN PEDAGANG												Total PP		
	RPT1	RPT2	RPT3	RPT4	RPT5	RPT6	RPT7	RPT8	RPT9	RPT10	RPT11	RPT12	PP1		PP2	PP3	PP4	PP5	PP6	PP7	PP8	PP9	PP10	PP11	PP12				
1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	42	4	3	2	4	4	3	2	2	3	4	3	4	38		
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	41		
3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	41	4	3	2	4	4	3	2	2	3	3	2	3	35		
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	46	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	41		
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	43	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	38		
6	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	45	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	41		
7	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48		
8	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	40	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	36		
9	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	40	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	40	
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	45	4	2	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	40		
11	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	45	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	40	
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	42	
13	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	45	4	2	3	4	3	4	2	2	3	4	3	3	3	38	
14	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	42	3	2	4	3	4	2	3	3	2	2	3	3	4	34	
15	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	41	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	39	
16	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	41	3	4	2	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	37	
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	41	
18	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	41	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	33	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	38	
20	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	43	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	41	
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	40	
22	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	43	4	3	4	4	3	4	3	2	2	4	4	3	4	38	
23	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	39	3	2	2	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	37	
24	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	
25	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	42	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	40	
26	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	45	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	39	
27	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	45	3	2	3	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	38	
28	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	44	3	3	3	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	39	
29	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	40	
30	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	43	2	3	2	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	37	
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	41	
32	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	37	
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	44	
34	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	42	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	35	
35	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	44	2	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	41	
36	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	45	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	40	
37	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	43	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	43
38	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46	3	2	2	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	33	
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	43	
40	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	39	
41	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	42	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	42
42	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	43	3	2	2	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	37	
43	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	44	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	42	
44	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	43	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3	37	
45	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	39	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	41	
46	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	43	4	2	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	40
47	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	44	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	39	
48	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	43	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	44	
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	46	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	42	
50	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	43	3	2	2	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	36	
51	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	45	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	43	
52	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	39	2	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	39	
53	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	43	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	38	
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	39	
55	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	41	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	41	
56	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	40	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	36	
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	3	2	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	40	

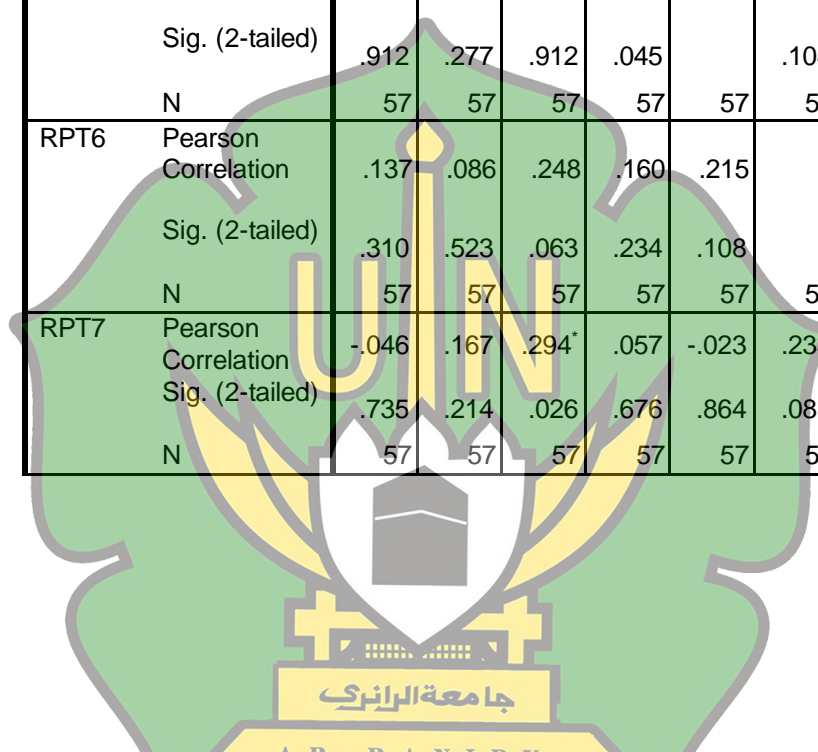
Lampiran 3. Tabulasi Data Sesudah Revitalisasi

NO	REVITALISASI PASAK TRADISIONAL												Total RPT	PENDAPAIAN PELADANG												Total PP
	RPT1	RPT2	RPT3	RPT4	RPT5	RPT6	RPT7	RPT8	RPT9	RPT10	RPT11	RPT12		PP1	PP2	PP3	PP4	PP5	PP6	PP7	PP8	PP9	PP10	PP11	PP12	
1	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	40	4	2	2	3	2	4	3	2	4	4	3	36	
2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	36	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	36
3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	43	2	3	2	4	3	4	4	4	2	4	3	39	
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	45	3	2	4	3	2	3	2	4	3	3	4	36	
5	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	42	3	4	2	3	4	3	4	2	4	4	4	3	40
6	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	45	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	39
7	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	45	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	41
8	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	43	3	2	4	3	4	4	2	2	3	3	4	4	38
9	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	42	3	4	2	3	3	3	4	2	3	4	4	3	38
10	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	45	3	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	41
11	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	45	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	3	40
12	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	45	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	40
13	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	46	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	2	43
14	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	42	4	3	2	3	3	4	2	2	4	3	3	3	36
15	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	45	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	38
16	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	45	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	45
17	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	44	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	40
18	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	38
19	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	46	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	40
20	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	41	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	41
21	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	44	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	40
22	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	42	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	4	4	42
23	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	45	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	41
24	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	39	2	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	39
25	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	40	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	39
26	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	40	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	40
27	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
28	3	4	4	3	4	4	2	4	2	3	3	4	40	4	4	4	2	4	3	2	3	4	3	3	3	39
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	3	40
30	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	41	2	2	4	3	4	2	2	3	3	4	4	4	37
31	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	41	2	2	4	2	4	4	2	3	2	3	3	3	37
32	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	39	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	40
33	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	4	3	41	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	42
34	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	40	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	35
35	2	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	40	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	42
36	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	41	2	4	2	4	4	2	3	3	2	3	2	2	33
37	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	44	3	3	2	2	4	4	3	3	3	2	4	4	37
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	46	2	4	4	4	3	2	2	3	4	4	3	3	39
39	4	4	4	2	4	3	2	3	4	4	4	4	42	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	42
40	4	3	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	40	3	3	4	2	4	3	2	3	4	3	2	4	37
41	2	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	36	3	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	38
42	2	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	38	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	4	4	39
43	2	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	39	2	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	39
44	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	43	2	4	3	4	4	2	2	2	4	4	4	3	38
45	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	35	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	43
46	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	41	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
47	2	4	2	4	2	4	3	3	4	4	4	4	38	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	42
48	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	4	39	3	3	3	4	3	2	3	2	2	4	4	4	37
49	2	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	39	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	42
50	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	40	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	38
51	3	3	4	2	4	4	2	3	3	4	4	4	39	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	46
52	3	4	3	3	4	2	3	2	4	3	3	4	37	3	4	3	2	4	4	4	2	3	3	4	4	40
53	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	39	4	4	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	36
54	2	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	41	2	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	37
55	2	4	3	4	4	4	4	2	2	2	4	3	4	38	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	46
56	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	43	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	36
57	2	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	40	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	43

Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas Sebelum Revitalisasi
Correlations Repitalisasi Pasar Tradisional

		RPT 1	RPT 2	RPT 3	RPT 4	RPT 5	RPT 6	RPT 7	RP T8	RP T9	RPT 10	RPT 11	RP T12	Revitali sasi Pasar Tradisi onal
RPT1	Pearson Correlation	1	.266*	.123	.122	-.015	.137	-.046	.125	.316*	.050	.266*	.016	.400**
	Sig. (2-tailed)		.046	.361	.367	.912	.310	.735	.355	.017	.714	.046	.907	.002
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
RPT2	Pearson Correlation	.266*	1	.298*	.179	.146	.086	.167	.088	.050	.213	1.000**	-.023	.612**
	Sig. (2-tailed)	.046		.024	.183	.277	.523	.214	.517	.711	.112	.000	.866	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
RPT3	Pearson Correlation	.123	.298*	1	.307*	.015	.248	.294*	.053	.092	.279*	.298*	.266*	.587**
	Sig. (2-tailed)	.361	.024		.020	.912	.063	.026	.695	.498	.036	.024	.045	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57

RPT4	Pearson Correlation	.122	.179	.307*	1	.267*	.160	.057	.040	.112	.422**	.179	.063	.476**
	Sig. (2-tailed)	.367	.183	.020		.045	.234	.676	.769	.406	.001	.183	.644	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
RPT5	Pearson Correlation	-.015	.146	.015	.267*	1	.215	-.023	.303*	.091	.081	.146	.030	.363**
	Sig. (2-tailed)	.912	.277	.912	.045		.108	.864	.022	.500	.551	.277	.824	.006
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
RPT6	Pearson Correlation	.137	.086	.248	.160	.215	1	.233	.154	.200	.142	.086	.073	.405**
	Sig. (2-tailed)	.310	.523	.063	.234	.108		.081	.253	.136	.291	.523	.588	.002
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
RPT7	Pearson Correlation	-.046	.167	.294*	.057	-.023	.233	1	.141	.243	.275*	.167	.257	.507**
	Sig. (2-tailed)	.735	.214	.026	.676	.864	.081		.296	.069	.038	.214	.053	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57



RPT8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.125 .355	.088 .517	.053 .695	.040 .769	.303* .022	.154 .253	.141 .296	1 0	.34 .01	.050 .714	.088 .517	.01 .92	.376** .004
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
RPT9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.316* .017	.050 .711	.092 .498	-.112 .406	.091 .500	.200 .136	.243 .069	.34 .01	1 0	.009 .945	.050 .711	.38 .00	.450** .000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
RPT10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.050 .714	.213 .112	.279* .036	.422** .001	.081 .551	.142 .291	.275* .038	.05 .71	.00 .94	1 1	.213 .112	.09 .50	.514** .000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
RPT11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.266* .046	1.00 .000	.298* .024	.179 .183	.146 .277	.086 .523	.167 .214	.08 .51	.05 .71	.213 .112	1 1	.02 .86	.612** .000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
RPT12	Pearson Correlation	.016	-.023	.266*	.063	-.030	-.073	.257	.01	.38	.091	-.023	1	.389**
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57

	Sig. (2-tailed)	.907	.866	.045	.644	.824	.588	.053	.926	.003	.501	.866		.003
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Revitalisasi	Pearson Correlation	.400*	.612**	.587**	.476**	.363**	.405**	.507**	.376**	.450**	.514**	.612**	.389**	1
Pasar Tradisional	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.006	.002	.000	.004	.000	.000	.000	.003	
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

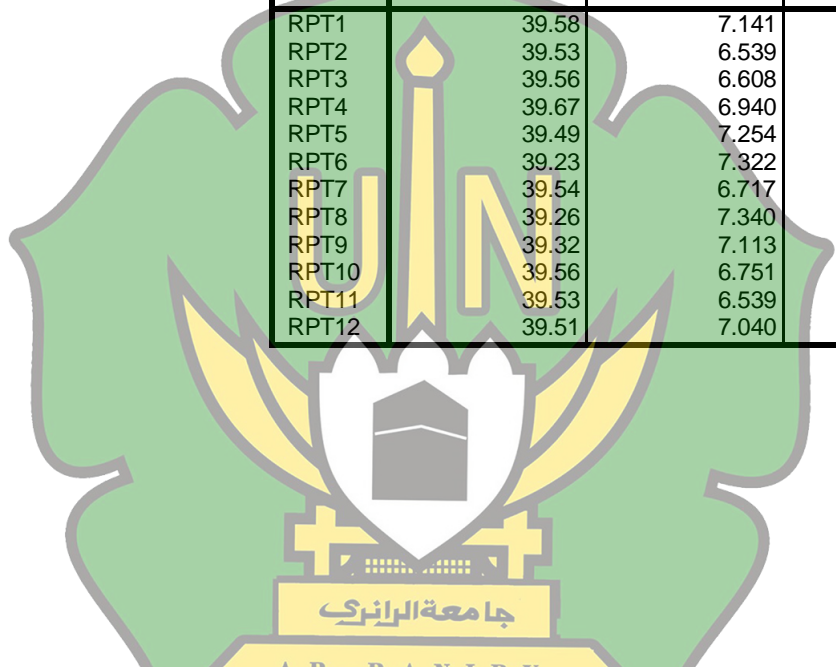


Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.684	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
RPT1	39.58	7.141	.236	.677
RPT2	39.53	6.539	.482	.638
RPT3	39.56	6.608	.451	.643
RPT4	39.67	6.940	.324	.664
RPT5	39.49	7.254	.197	.683
RPT6	39.23	7.322	.288	.670
RPT7	39.54	6.717	.334	.662
RPT8	39.26	7.340	.247	.674
RPT9	39.32	7.113	.315	.666
RPT10	39.56	6.751	.354	.659
RPT11	39.53	6.539	.482	.638
RPT12	39.51	7.040	.179	.693



Correlations Pendapatan Pedagang

		PP1	PP2	PP3	PP4	PP5	PP6	PP7	PP8	PP9	PP10	PP11	PP12	Pendapatan Pedagang
PP1	Pearson Correlation	1	-.017	.005	.092	.158	-.127	-.210	.043	.199	.210	-.077	.161	.263*
	Sig. (2-tailed)		.902	.970	.497	.240	.345	.117	.752	.138	.117	.570	.232	.048
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
PP2	Pearson Correlation	-.017	1	-.024	-.166	.075	-.136	.254	.021	.101	.239	-.012	-.130	.286*
	Sig. (2-tailed)	.902		.858	.218	.580	.315	.056	.875	.457	.074	.927	.334	.031
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
PP3	Pearson Correlation	.005	-.024	1	.097	-.036	.166	.388*	-.175	.066	-.075	.178	.296*	.480**
	Sig. (2-tailed)	.970	.858		.474	.792	.217	.003	.193	.624	.581	.186	.026	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
PP4	Pearson Correlation	.092	-.166	.097	1	.003	.006	-.047	-.028	.256	.002	-.062	.313*	.278*
	Sig. (2-tailed)	.497	.218	.474		.985	.965	.726	.839	.054	.986	.648	.018	.036
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
PP5	Pearson Correlation	.158	.075	-.036	.003	1	.073	-.005	-.028	.024	.202	.058	-.113	.253

	Sig. (2-tailed)	.240	.580	.792	.985		.588	.969	.839	.861	.131	.671	.401	.058
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
PP6	Pearson Correlation	-.127	-.136	.166	.006	.073	1	.008	.141	.166	.257	.277*	.034	.395**
	Sig. (2-tailed)	.345	.315	.217	.965	.588		.955	.295	.217	.053	.037	.801	.002
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
PP7	Pearson Correlation	-.210	.254	.388*	-.047	-.005	.008	1	-.020	.103	-.044	.146	.004	.458**
	Sig. (2-tailed)	.117	.056	.003	.726	.969	.955		.880	.447	.743	.279	.978	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
PP8	Pearson Correlation	.043	.021	-.175	-.028	-.028	.141	-.020	1	.081	.138	-.050	.076	.311*
	Sig. (2-tailed)	.752	.875	.193	.839	.839	.295	.880		.549	.307	.712	.576	.018
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
PP9	Pearson Correlation	.199	.101	.066	.256	.024	.166	.103	.081	1	.153	.214	-.216	.517**
	Sig. (2-tailed)	.138	.457	.624	.054	.861	.217	.447	.549		.256	.110	.107	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
PP10	Pearson Correlation	.210	.239	-.075	.002	.202	.257	-.044	.138	.153	1	.277*	-.040	.459**
	Sig. (2-tailed)	.117	.074	.581	.986	.131	.053	.743	.307	.256		.037	.770	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
PP11	Pearson Correlation	-.077	-.012	.178	-.062	.058	.277*	.146	-.050	.214	.277*	1	-.024	.429**

	Sig. (2-tailed)	.570	.927	.186	.648	.671	.037	.279	.712	.110	.037		.860	.001
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
PP12	Pearson Correlation	.161	-.130	.296*	.313*	-.113	.034	.004	.076	-.216	-.040	-.024	1	.258
	Sig. (2-tailed)	.232	.334	.026	.018	.401	.801	.978	.576	.107	.770	.860		.053
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Pendapatan Pedagog	Pearson Correlation	.263*	.286*	.480*	.278*	.253	.395*	.458*	.311*	.517*	.459**	.429**	.258	1
	Sig. (2-tailed)	.048	.031	.000	.036	.058	.002	.000	.018	.000	.000	.001	.053	
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

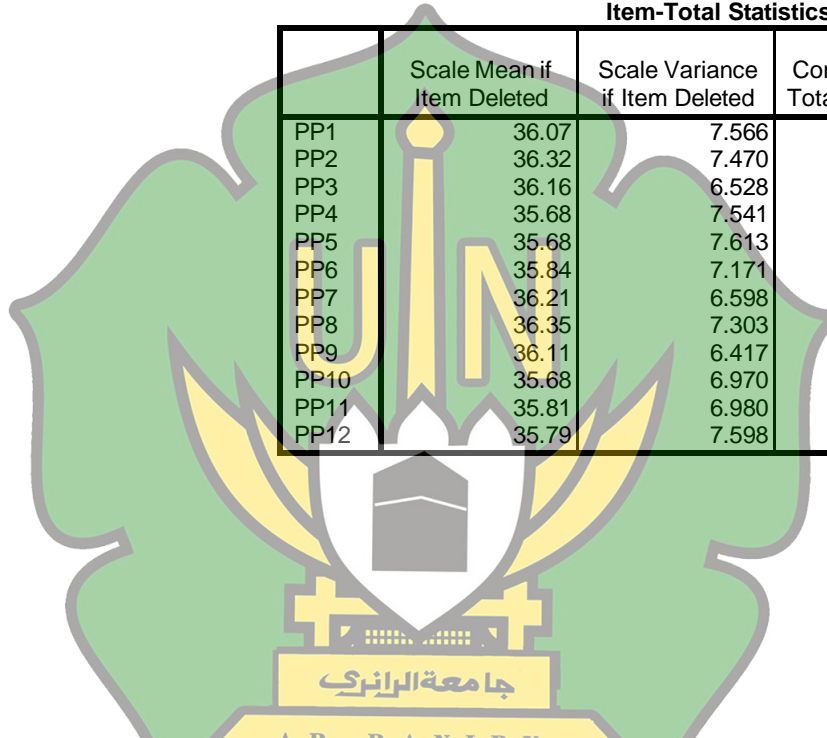


Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.624	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PP1	36.07	7.566	.076	.424
PP2	36.32	7.470	.080	.424
PP3	36.16	6.528	.218	.377
PP4	35.68	7.541	.105	.416
PP5	35.68	7.613	.079	.422
PP6	35.84	7.171	.222	.385
PP7	36.21	6.598	.178	.395
PP8	36.35	7.303	.025	.456
PP9	36.11	6.417	.277	.354
PP10	35.68	6.970	.292	.365
PP11	35.81	6.980	.235	.378
PP12	35.79	7.598	.083	.421



Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas Sesudah Revitalisasi

Correlations Revitalisasi Pasar Tradisional

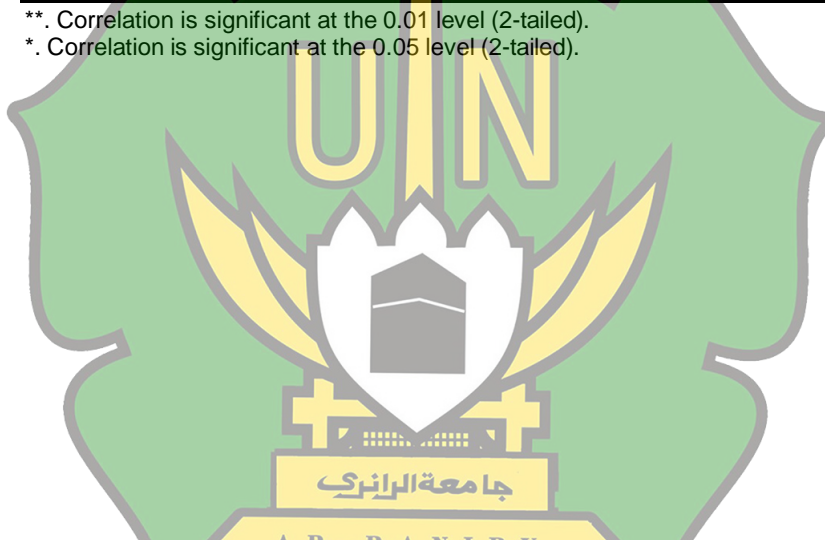
	RPT 1	RPT 2	RPT3	RPT4	RPT 5	RPT6	RPT7	RPT8	RPT9	RPT10	RPT1 1	RPT1 2	Revitalisa si Pasar Tradision al
RPT1 Pearson Correlation	1	.118	.151	.132	-.056	.397**	.312*	.253	.106	-.051	-.046	-.009	.566**
Sig. (2-tailed)		.381	.263	.327	.677	.002	.018	.058	.431	.705	.734	.949	.000
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
RPT2 Pearson Correlation	.118	1	-.030	.271*	.163	-.026	-.049	-.136	-.119	.128	.404**	.183	.348**
Sig. (2-tailed)	.381		.823	.042	.225	.846	.719	.314	.380	.342	.002	.173	.008
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
RPT3 Pearson Correlation	.151	-.030	1	.035	.019	.135	-.020	.013	.074	-.137	-.186	-.055	.253
Sig. (2-tailed)	.263	.823		.794	.888	.316	.883	.923	.584	.309	.166	.687	.058
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
RPT4 Pearson Correlation	.132	.271*	.035	1	-.019	.028	.181	.096	-.102	-.143	-.033	.326*	.405**
Sig. (2-tailed)	.327	.042	.794		.889	.836	.177	.475	.452	.290	.809	.013	.002
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57

RPT5	Pearson Correlation	-.056	.163	.019	-.019	1	-.040	-.190	-.138	-.071	.114	-.102	.280*	.525
	Sig. (2-tailed)	.677	.225	.888	.889		.767	.157	.306	.599	.400	.451	.035	.354
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
RPT6	Pearson Correlation	.397**	-.026	.135	.028	-.040	1	.401**	.311*	.215	.004	-.051	.149	.609**
	Sig. (2-tailed)	.002	.846	.316	.836	.767		.002	.018	.108	.978	.705	.270	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
RPT7	Pearson Correlation	.312*	-.049	-.020	.181	-.190	.401**	1	.380**	-.034	-.175	-.010	.056	.506**
	Sig. (2-tailed)	.018	.719	.883	.177	.157	.002		.004	.803	.194	.943	.681	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
RPT8	Pearson Correlation	.253	-.136	.013	.096	-.138	.311*	.380**	1	.214	-.032	-.126	.159	.525**
	Sig. (2-tailed)	.058	.314	.923	.475	.306	.018	.004		.110	.812	.352	.237	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
RPT9	Pearson Correlation	.106	-.119	.074	-.102	.071	.215	-.034	.214	1	.043	-.161	.127	.331*
	Sig. (2-tailed)	.431	.380	.584	.452	.599	.108	.803	.110		.752	.230	.347	.012
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
RPT10	Pearson Correlation	-.051	.128	-.137	-.143	.114	.004	-.175	-.032	.043	1	.114	.041	.543
	Sig. (2-tailed)	.705	.342	.309	.290	.400	.978	.194	.812	.752		.400	.765	.287

	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
RPT1	Pearson	-	.404**	-.186	-.033	-.	-.051	-.010	-.126	-.161	.114	1	-.013	.506
1	Correlation	.046				.102								
	Sig. (2-tailed)	.734	.002	.166	.809	.451	.705	.943	.352	.230	.400		.924	.432
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
RPT1	Pearson	-	.183	-.055	.326*	.280*	.149	.056	.159	.127	.041	-.013	1	.448**
2	Correlation	.009												
	Sig. (2-tailed)	.949	.173	.687	.013	.035	.270	.681	.237	.347	.765	.924		.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Revit	Pearson	.566**	.348**	.253	.405**	.525	.609**	.506**	.525**	.331*	.543	.506	.448**	1
alisan	Correlation													
i	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.058	.002	.354	.000	.000	.000	.012	.287	.432	.000	
Pasar	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Tradi														
sional														

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

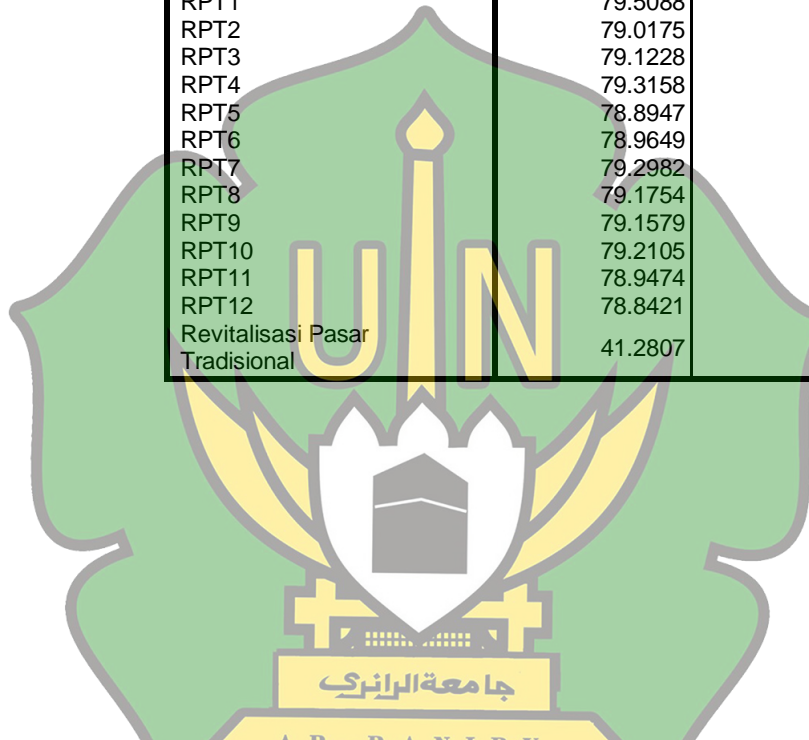


Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.752	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
RPT1	79.5088	27.612	.477	.615
RPT2	79.0175	29.589	.260	.641
RPT3	79.1228	29.967	.139	.652
RPT4	79.3158	28.827	.299	.635
RPT5	78.8947	30.953	.040	.658
RPT6	78.9649	27.534	.531	.611
RPT7	79.2982	27.534	.389	.621
RPT8	79.1754	27.647	.422	.619
RPT9	79.1579	29.278	.213	.644
RPT10	79.2105	30.812	.046	.659
RPT11	78.9474	31.051	.019	.660
RPT12	78.8421	29.171	.373	.633
Revitalisasi Pasar Tradisional	41.2807	7.848	1.000	.445



Correlations

		PP1	PP2	PP3	PP4	PP5	PP6	PP7	PP8	PP9	PP10	PP11	PP12	Pendapat Pedagang
PP1	Pearson Correlation	1	.040	.077	-.011	-.127	.196	.168	-.088	.111	-.048	-.041	.292*	.394**
	Sig. (2-tailed)		.767	.570	.933	.347	.144	.212	.516	.411	.725	.760	.027	.002
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
PP2	Pearson Correlation	.040	1	-.080	.002	.473**	-.024	.173	-.063	.082	.108	.030	-.120	.347**
	Sig. (2-tailed)	.767		.554	.989	.000	.858	.199	.639	.543	.423	.824	.375	.008
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
PP3	Pearson Correlation	.077	-.080	1	-.012	.086	.072	-.249	.170	.140	-.222	.169	.152	.359**
	Sig. (2-tailed)	.570	.554		.932	.522	.595	.062	.207	.298	.096	.209	.260	.006
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
PP4	Pearson Correlation	-.011	.002	-.012	1	-.151	-.131	.056	-.081	.173	.138	.194	-.038	.583
	Sig. (2-tailed)	.933	.989	.932		.261	.332	.681	.550	.199	.305	.149	.781	.174
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
PP5	Pearson Correlation	-.127	.473**	.086	-.151	1	.036	-.019	-.035	.024	-.043	.037	.044	.281*
	Sig. (2-tailed)													
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57

	Sig. (2-tailed)	.347	.000	.522	.261		.793	.887	.799	.861	.748	.783	.745	.034
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
PP6	Pearson Correlation	.196	-.024	.072	-.131	.036	1	.192	.181	.208	.030	.052	.186	.501**
	Sig. (2-tailed)	.144	.858	.595	.332	.793		.152	.178	.121	.822	.698	.167	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
PP7	Pearson Correlation	.168	.173	-.249	.056	-.019	.192	1	.104	.152	.013	.088	.079	.396**
	Sig. (2-tailed)	.212	.199	.062	.681	.887	.152		.444	.259	.924	.517	.558	.002
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
PP8	Pearson Correlation	-.088	-.063	.170	-.081	-.035	.181	.104	1	.068	.044	-.282*	.033	.315*
	Sig. (2-tailed)	.516	.639	.207	.550	.799	.178	.444		.618	.744	.034	.805	.017
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
PP9	Pearson Correlation	.111	-.082	.140	-.173	-.024	.208	-.152	.068	1	.040	.024	.071	.329*
	Sig. (2-tailed)	.411	.543	.298	.199	.861	.121	.259	.618		.767	.861	.598	.013
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
PP10	Pearson Correlation	-.048	.108	-.222	.138	-.043	.030	-.013	.044	.040	1	.161	-.158	.561
	Sig. (2-tailed)	.725	.423	.096	.305	.748	.822	.924	.744	.767		.230	.242	.233
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57

PP11	Pearson Correlation	-.041	.030	.169	.194	.037	.052	.088	-.282*	.024	.161	1	.235	.350**
	Sig. (2-tailed)	.760	.824	.209	.149	.783	.698	.517	.034	.861	.230		.079	.008
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
PP12	Pearson Correlation	.292*	-.120	.152	-.038	.044	.186	.079	.033	.071	-.158	.235	1	.396**
	Sig. (2-tailed)	.027	.375	.260	.781	.745	.167	.558	.805	.598	.242	.079		.002
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Penda pat Pedag ang	Pearson Correlation	.394**	.347**	.359**	.583	.281*	.501**	.396**	.315*	.329*	.561	.350**	.396**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.008	.006	.174	.034	.000	.002	.017	.013	.233	.008	.002	
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

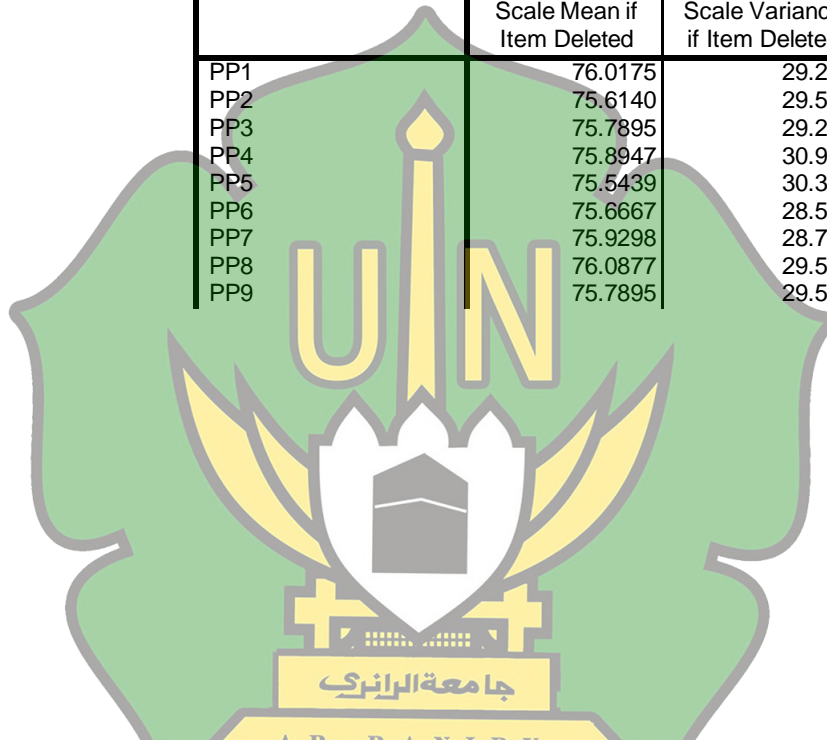


Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PP1	76.0175	29.232	.280	.590
PP2	75.6140	29.598	.230	.596
PP3	75.7895	29.241	.224	.596
PP4	75.8947	30.917	.059	.617
PP5	75.5439	30.324	.179	.603
PP6	75.6667	28.512	.403	.575
PP7	75.9298	28.745	.255	.591
PP8	76.0877	29.581	.172	.604
PP9	75.7895	29.562	.196	.600



PP10	75.5789	31.212	.072	.613
PP11	75.5614	29.858	.252	.595
PP12	75.6316	29.773	.312	.591
Pendapat Pedagang	39.5263	7.968	1.000	.275



Lampiran 6. R Tabel

DF = n-2	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
	r 0,005	r 0,05	r 0,025	r 0,01	r 0,001
39	0,2605	0,3081	0,3621	0,3978	0,4950
40	0,2573	0,3044	0,3578	0,3932	0,4896
41	0,2542	0,3008	0,3536	0,3887	0,4843
42	0,2512	0,2973	0,3496	0,3843	0,4791
43	0,2483	0,2940	0,3457	0,3801	0,4742
44	0,2455	0,2907	0,3420	0,3761	0,4694
45	0,2429	0,2876	0,3384	0,3721	0,4647
46	0,2403	0,2845	0,3348	0,3683	0,4601
47	0,2377	0,2816	0,3314	0,3646	0,4557
48	0,2353	0,2787	0,3281	0,3610	0,4514
49	0,2329	0,2759	0,3249	0,3575	0,4473
50	0,2306	0,2732	0,3218	0,3542	0,4432
51	0,2284	0,2706	0,3188	0,3509	0,4393
52	0,2262	0,2681	0,3158	0,3477	0,4354
53	0,2241	0,2656	0,3129	0,3445	0,4317
54	0,2221	0,2632	0,3102	0,3415	0,4280
55	0,2201	0,2609	0,3074	0,3385	0,4244
56	0,2181	0,2586	0,3048	0,3357	0,4210
57	0,2162	0,2564	0,3022	0,3328	0,4176

58	0,21 44	0,2542	0,2997	0,33 01	0,4143
59	0,21 26	0,2521	0,2972	0,32 74	0,4110
60	0,21 08	0,2500	0,2948	0,32 48	0,4079
61	0,20 91	0,2480	0,2925	0,32 23	0,4048
62	0,20 75	0,2461	0,2902	0,31 98	0,4018
63	0,20 58	0,2441	0,2880	0,31 73	0,3988
64	0,20 42	0,2423	0,2858	0,31 50	0,3959
65	0,20 27	0,2404	0,2837	0,31 26	0,3931
66	0,20 12	0,2387	0,2816	0,31 04	0,3903
67	0,19 97	0,2369	0,2796	0,30 81	0,3876
68	0,19 82	0,2352	0,2776	0,30 60	0,3850
69	0,19 68	0,2335	0,2756	0,30 38	0,3823
70	0,19 54	0,2319	0,2737	0,30 17	0,3798
71	0,19 40	0,2303	0,2718	0,29 97	0,3773
72	0,19 27	0,2287	0,2700	0,29 77	0,3748
73	0,19 14	0,2272	0,2682	0,29 57	0,3724
74	0,19 01	0,2257	0,2664	0,29 38	0,3701
75	0,18 88	0,2242	0,2647	0,29 19	0,3678
76	0,18 76	0,2227	0,2630	0,29 00	0,3655
77	0,18 64	0,2213	0,2613	0,28 82	0,3633

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



